

ABSTRAK

Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

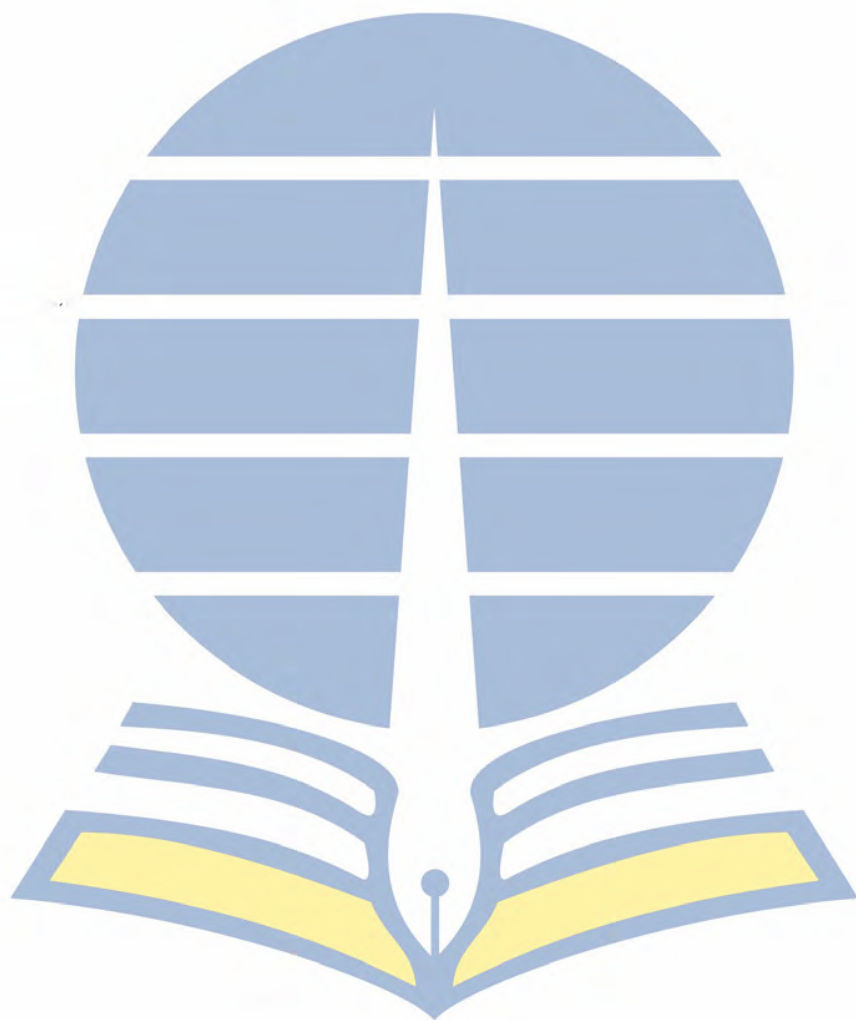
Irma Khoirul Ummah

Email: irmakhoirulummah@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh dasar bahwa pembelajaran matematika yang sebenarnya dapat dimodifikasi dengan beragam metode pembelajaran, guru seringkali menggunakan metode yang itu-itu saja, padahal banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi matematika agar lebih menarik. Salah satu metode yang menarik adalah metode demonstrasi, karena pelajaran matematika akan lebih menarik jika siswa diajak langsung untuk mempraktekkan materi yang akan dan sedang dipelajari. Selain metode pembelajaran hal lain yang sering diabaikan adalah tingkat kecerdasan anak yang masing-masing individu mempunyai karakter yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran guru juga harus memperhatikan aspek dari kecerdasan anak tersebut. Sedangkan Tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui adanya korelasi antara penerapan metode demonstrasi dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar (2) Untuk mengetahui adanya korelasi antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar (3) Untuk mengetahui adanya korelasi antara penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampel* dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian data di uji dengan uji prasarat reliabilitas, validitas, dan normalitas. Setelah itu data diuji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda melalui *SPSS for Windows 21*. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Terdapat Korelasi yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 26 % oleh varibael bebas. Sedangkan sisanya sebesar 74 % dipengaruhi oleh variable lain di luar variabel metode demonstrasi dalam penelitian ini. (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 28 % oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi oleh variable lain di luar varibael kecerdasan anak dalam penelitian ini. (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 27% oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variable lain di luar varibael metode demonstrasi dan kecerdasan anak dalam penelitian ini.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kecerdasan anak, Prestasi Belajar Matematika siswa



Correlation of the Application of Demonstration and Children's Intelligence Methods with Mathematics Learning Achievement in Grade IV Elementary Schools

Irma Khoirul Ummah

Email : irmakhoirulummah@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstract

The research in this thesis that the basic background by actually learning math can be modified with a variety of learning methods, teachers often use a method that's it, whereas a lot of methods that can be used by mathematics teachers in presenting the material to make it more interesting. One interesting method is the method of demonstration, because the math would be more interesting if the students are encouraged to practice the material directly to and is being studied. In addition to learning methods other thing that is often overlooked is the level of intelligence of children that each individual has a different character, so that the learning teachers must also consider aspects of the child's intelligence. The problems of this research are while the goal is (1) To determine the influence of the effect of the application of the method of mathematical demonstration of learning achievement of students in districts Karangrejo SDN Tulungagung (2) To investigate the influence of the intelligence of children to learn mathematics achievement of students in SDN as Karangrejo Tulungagung districts (3) To investigate the influence of the effect of the application method and the demonstration of the intelligence of children learning achievement of students in the as District Karangrejo SDN Tulungagung. This study uses a quantitative approach. Sampling technique in this study using a non-probability sampling with purposive sampling technique. Then accumulation techniques of data through observation, questionnaires, and documentation. Then the data in the test with the prerequisite test reliability, validity, and normality. After that the data tested hypotheses using multiple linear regression through SPSS for Windows 21. The results of this study concluded: (1) There is a significant relationship between

Effect of Application of the method demonstration of learning achievement of students in mathematics as districts Karangrejo SD. This figure shows that the dependent variable is affected by 26% by variable free. While the remaining 74% is influenced by other variables outside the demonstration method variables in this study. (2) There is a significant relationship between Effect of Application of the method demonstration of learning achievement of students in mathematics as districts Karangrejo SD. This figure shows that the dependent variable is affected by 28% by the independent variables. While the remaining 72% is influenced by other variables outside variable intelligence of children in this study. (3) There is a significant relationship between the application of methods of demonstration and intelligence of the child to learn math student achievement SD se Karangrejo districts. This figure shows that the dependent variable is affected by 27% by the independent variables. While the remaining 73% is influenced by other variables outside variable demonstration methods and intelligence of children in this study.

Keywords: Method Demonstrations, kids Intelligence, Mathematics Learning Achievement of students



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Tulungagung, Juni 2019
Yang Menyatakan



IRMA KHOIRUL UMMAH
NIM : 530003087

PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

Judul TAPM : Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan
Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV
Sekolah Dasar
Penyusun TAPM : IRMA KHOIRUL UMMAH
NIM : 530003087
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

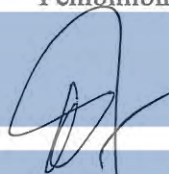
Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,

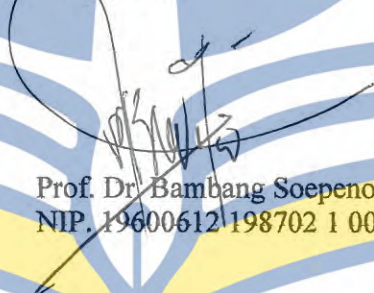


Dr. Ir. Suroyo, M.Sc.
NIP. 19560414198609 1 001



Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.
NIP. 19591010 198601 1 003

Penguji Ahli



Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udin Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : IRMA KHOIRUL UMMAH
NIM : 530003087
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar
TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019
Waktu : 09.30 – 11.00
dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji
Nama : Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si.

Penguji Ahli
Nama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

Pembimbing I
Nama : Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.

Pembimbing II
Nama : Dr. Ir. Suroyo, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dengan lancar. Penulisan TAPM yang berjudul "*Kolerasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*" ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Kami menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi kami untuk menyelesaikan TAPM ini.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si., selaku Direktur UPBJJ-UT Malang, Drs. Muh. Syarif, M.Pd selaku penanggungjawab Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana dan Dian Ferianto S.Kom, yang telah memfasilitasi selama menjadi mahasiswa di Universitas Terbuka UPJJ-UT Malang.

4. Bapak Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd., selaku pembimbing I yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami dalam menyelesaikan TAPM ini.
5. Bapak Dr. Ir. Suroyo, M.Sc. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami dalam penyelesaian TAPM ini.
6. Ibu. Rince Sriwahyuningsih, S.Pd., Bapak Mujono, S.Pd., Ibu Nursofiah, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian
7. Bapak dan ibu guru di SDN 2 Sukowiyono , SDN 1 Karangrejo, dan SDN 3 Punjul yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga, Orang tuaku yang selalu memberikan do'anya, Suamiku tercinta Moh. Agus Mudhofir, serta anakku tersayang Moh. Adil Firmansyah, yang selalu menjadi penyemangatku.
9. Temanku satu kelompok "TAPM BAROKAH" yang selalu bersama dalam suka duka mengerjakan TAPM.
10. Serta semua teman-teman satu angkatan dalam menempuh program magister ini yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian TAPM ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Maka dari itu kami mohon kritik dan saran perbaikannya agar penulisan TAPM ini menjadi lebih baik. Semoga TAPM ini bermanfaat bagi dunia pendidikan

Tulungagung , Juni 2019
Penulis,
IRMA KHOIRUL UMMAH
NIM. 530003087

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : IRMA KHOIRUL UMMAH
NIM : 530003087
Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 07 April 1987
Registrasi pertama : 2017.2
Riwayat Pendidikan :

- SDN 2 Sukowiyono lulus tahun 2000
- SMPN 1 Karangrejo lulus tahun 2003
- SMAN 1 Karangrejo Tulungagung lulus tahun 2006
- D2 PGSD Universitas Kanjuruhan Malang lulus tahun 2008
- S1 PGSD UT UPBJJ Malang lulus tahun 2012

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 2008 - 2009 Mengajar sebagai GTT di SDN 2 Sukowiyono, Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung.
- Tahun 2009 – sekarang, mengajar sebagai PNS di SDN 2 Sukowiyono, Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung.

Alamat tetap : Dusun Bujet RT 003 RW 002, Desa Sukowiyono
Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung
kode pos 66253
Telp / Hp : 081335067307

Tulungagung, Juni 2019
Peneliti,

IRMA KHOIRUL UMMAH

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul	i
Abstrak	ii
Abstract	iv
Lembar Pernyataan	vi
Lembar Persetujuan	vii
Lembar Pengesahan	viii
Kata Pengantar	ix
Riwayat Hidup	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12

B.	Penelitian Terdahulu	53
C.	Kerangka Berfikir.....	58
D.	Operasional Variabel	58
E.	Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.....	60
F.	Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN.....		63
A.	Desain Penelitian	63
B.	Populasi dan Sampel	64
C.	Teknik Penentuan Responden.....	65
D.	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		82
A.	Deskripsi Objek Penelitian	82
B.	Analisis Hasil Penelitian	84
C.	Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106



DAFTAR TABEL

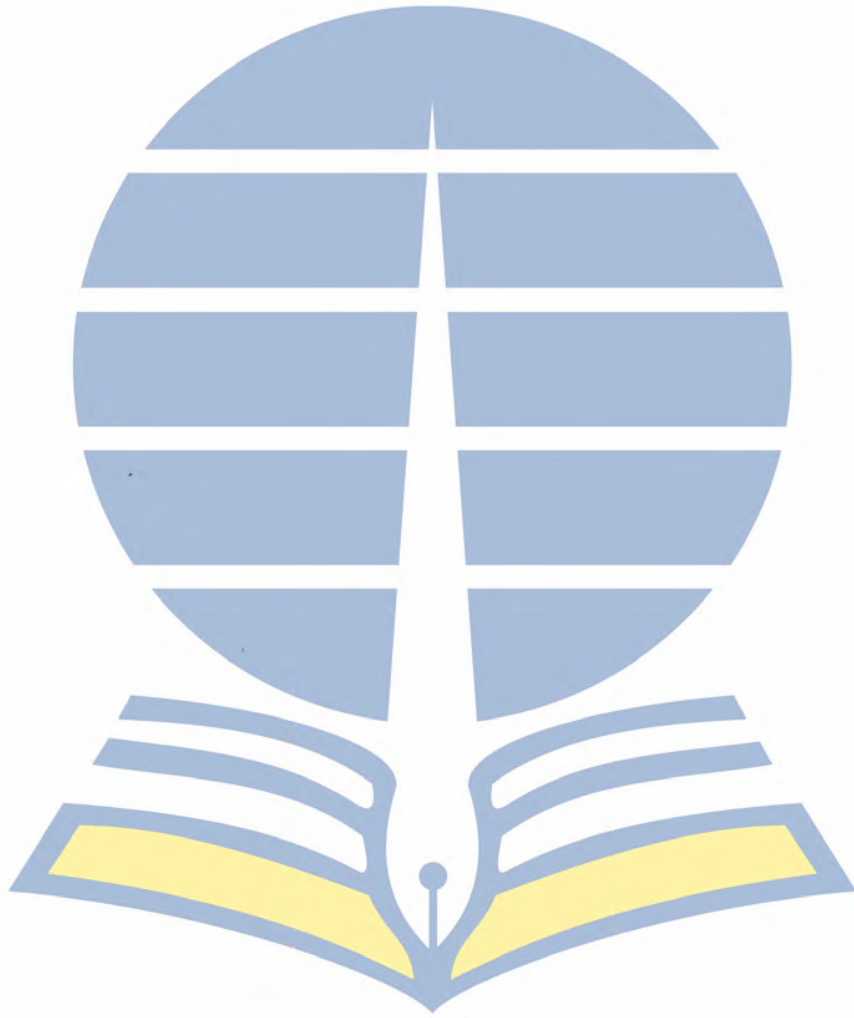
2.1 Indikator dan Variabel	60
3.1 Sampel Penelitian	64
3.2 Pedoman kriteria penafsiran	67
3.3 Kisi –kisi instrument	68
3.4 Instrumen Penelitian	69
4.3 Variabel 1 (x1)	74
4.4 Reliability Statistics	74
4.5 Item Total Statistics	75
4.6 Variabel 2 (x2)	76
4.7 Reliability Statistics	77
4.8 Item Total Statistics	77
3.5 Skor Skala pengukuran Angket	81
4.1 Nama SDN di Karangrejo	82
4.2 Data di SDN 1 Karangrejo	82
4.3 Data di SDN 2 Sukowiyono	83
4.4 Data di SDN 3 Punjul	83
4.2 Data jumlah siswa SD di Karangrejo	84
4.9 Analisis Deskriptif Statistics	85
4.10 Deskriptif Statistics	86
4.11 Interval Metode Demonstrasi	86
4.12 Interval Kecerdasan Anak	87
4.13 Interval Prestasi Belajar	87
4.14 Uji F Metode Demonstrasi(x1) dengan Prestasi Belajar(y)	88
4.15 Uji t Metode Demonstrasi(x1) dengan Prestasi Belajar(y)	88

4.16 Anova Variabel 2 (x2) dengan Variabel y	89
4.17 Anova Variabel 2 (x2) dengan Variabel y	89
4.18 Anova Variabel 1 (x1) dengan Variabel y	90
4.19 Anova Variabel 1 (x1) dengan Variabel y	90
4.20 Variables Entered / Removed	91
4.21 Model Summary Metode Demonstrasi	92
4.22 Model Summary Kecerdasan Anak	93
4.23 Model Summary Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak	94



DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	58
2.2 Variabel bebas dan variabel terikat	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Coba Instrumen Penelitian	108
2. Instrumen Penelitian	113
3. Hasil Angket variabel 1 (X1)	117
4. Hasil Angket variabel 2 (X2)	119
5. Hasil Prestasi belajar siswa	122
6. Hasil Angket X1, X2, dengan Y	124
7. Tabel anova dan coefficient variabel X1 dengan Y	126
8. Tabel anova dan coefficient variabel X2 dengan Y.....	127
9. Tabel anova dan coefficient variabel X1 dan X2 secara bersama dengan Y..	128
10. Surat pengantar penelitian dari UT Malang	129
11. Hasil cek plagiasi UT	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, yakni mendidik yang berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan perubahan perilaku anak (Maunah:2005:14). Pendidikan dapat juga disebut sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan kita tentu mengetahui istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen, antara lain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik.

Seorang guru hendaknya juga menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Selain memperhatikan materi-materi yang diberikan kepada peserta didik, metode belajar atau bahan ajar yang kurang memadai memungkinkan siswa tidak bisa lagi belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan proses belajar mengajar tidak

hanya sekedar proses penyampaian materi saja, akan tetapi ”proses belajar mengajar diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan”.(Akhyak:2005:41)

Perkembangan zaman yang semakin maju senantiasa menuntut semua pihak untuk mengikutinya, baik dari kalangan pendidik atau guru, dosen, siswa, orang tua, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat.

Pada zaman dahulu proses belajar mengajar berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum terbaru terdapat peralihan yang menimbulkan paradigma baru dalam pendidikan, kini proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa dituntut aktif untuk mendapatkan pemahaman dari suatu materi. Maka dari itu perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan harus selalu di awasi agar tidak melenceng dari norma-norma yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang.(UUD 1945:2017:23).

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mulai memberikan peraturan baru yang isinya mengenai pengaturan tentang kualifikasi guru agar sesuai dengan standar demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Salah satunya adalah mengenai metode pembelajaran. Namun umumnya masih sedikit metode pembelajaran yang diketahui dan digunakan, padahal jika seorang guru kreatif tentu guru akan mudah dalam mengolaborasi metode yang ada sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik. Guru merupakan penyampai atau pentransfer ilmu bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, proses belajar mengajar yang dapat kita manfaatkan umumnya mengalami perubahan yang fundamental untuk menuju ketuntasan belajar yang sesungguhnya. Akan tetapi era reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan kurikulum semata, hal tersebut harus dibarengi dengan perubahan praktik penyampaian guru dalam pembelajarannya.

Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pendapat beberapa tokoh pendidikan, salah satunya menurut Sya'roni (2007) "alat pembelajaran yang modern bertambah banyak dan canggih. Dengan demikian perhatian terhadap guru seolah-olah dialihkan pada buku, internet maupun media belajar lain sebagai sumber belajar pengetahuan".

Dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum saat ini, bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang

menggunakan berbagai ragam sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum, yang tidak terbatas bentuknya. Jadi pemanfaatan sumber belajar, metode dan pendekatan yang dipakai guru haruslah sesuai dengan kebutuhan, supaya hasil yang didapatkan akan maksimal nantinya.

Seorang guru hendaknya selalu berusaha memanfaatkan sumber belajar, metode dan pendekatan yang ada guna memberikan pengalaman yang lebih luas pada siswa, bukan hanya keprofesionalan guru saja yang dibutuhkan dalam hal ini, akan tetapi kreatifitas guru juga sangat mempengaruhi pemanfaatan dari sumber belajar dan metode yang digunakan guru tersebut. Akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi saat ini masih kurang diminati oleh sebagian guru dengan alasan waktu yang tidak mencukupi, maupun faktor lainnya, padahal dengan sedikit kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki guru maka penggunaan metode –metode yang bervariasi itu akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pelajaran matematika adalah metode demonstrasi, melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh

peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah (Mulyasa:2006:65)

Beberapa fakta yang ada saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam proses pembelajaran, malah ada yang mengajar tanpa menanyakan pada siswa apakah pelajaran yang diberikan itu dipahami atau tidak oleh siswa, yang penting materi yang diajarkan selesai. Padahal dalam proses pembelajaran itu, penggunaan sebuah metode oleh guru itu haruslah disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, sehingga konsep materi yang disampaikan oleh guru dapat mengena dan benar-benar dipahami oleh siswa.

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa tingkat kecerdasan anak itu berbeda satu dengan yang lainnya, jadi guru tidak bisa menganggap semua kecerdasan anak itu sama, sehingga dalam menyampaikan materi pun tidak mempedulikan aspek kecerdasan anak.

Kecerdasan anak atau inteligensi menurut *William Stern* adalah suatu kapasitas yang bersifat umum (*general capacity*) daripada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi (Nurkencana:1982:172). Keadaan yang ada pada kebanyakan kelas, guru menyamakan tingkat kecerdasan anak ketika menyampaikan materi, tanpa melihat karakter-karakter pada anak, sehingga tidak semua siswa dapat menyerap apa saja yang disampaikan guru. Ketika menyampaikan materi secara klasikal pada siswa, idealnya seorang guru harus juga memperhatikan kriteria masing-masing anak supaya semua

kemampuan motorik dan psikologi anak terasah semua. Kecerdasan anak atau inteligensi itu tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi memerlukan suatu proses untuk mengetahuinya. Secara umum yang biasanya dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak adalah melalui tes kecerdasan.

Setelah melalui proses pembelajaran dan mengenali tingkat kecerdasan anak tugas guru yang lain adalah melihat prestasi belajar anak. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah:1994:23). Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur guru untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan, jika prestasi siswa belum bagus, mungkin guru perlu mengadakan inovasi dalam perencanaan pembelajarannya.

Fakta berikutnya adalah tentang pembelajaran matematika yang sering menjadi momok bagi siswa karena dianggap pelajaran yang sulit, sehingga pada saat pembelajaran matematika tanpa menggunakan metode yang bervariasi akan membuat minat belajar anak menurun dan tidak bersemangat untuk belajar matematika. Padahal jika guru kreatif dengan memadu madankan metode pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi, karena pada pelajaran matematika haruslah mempraktekkan secara langsung supaya pemahaman siswa lebih mendalam melalui penanaman konsep dari guru.

Demikian halnya keadaan proses pembelajaran yang belum 100% sesuai dengan yang seharusnya. Guru yang notabene sebagai pemegang peran penting dalam proses pembelajaran lebih-lebih pada tingkat dasar (SD/MI) haruslah mampu mengajak, membawa, dan memotivasi siswa agar senantiasa aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman yang bermakna.

Peran guru tersebut semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah, dengan kemampuan dan kreatifitas guru maka metode-metode pembelajaran yang ada bila sedikit dikombinasi dan disesuaikan akan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dapat diupayakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SD yang ada di Kecamatan Karangrejo yang terdiri dari SDN 2 Sukowiyono, SDN 1 Karangrejo dan SDN 3 Punjul.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengadakan kegiatan penelitian yang mendalam mengenai penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak yang kemudian dituangkan dalam judul **"Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung"**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa (Hal ini dibuktikan dengan tidak tuntasnya KKM)
2. Metode pembelajaran monoton
3. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran
4. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
5. Siswa kurang semangat dalam belajar matematika
6. Guru kurang kreatif dalam memadu madankan sumber dan metode belajar
7. Pembelajaran matematika berdasarkan pembiasaan
8. Tingkat kecerdasan anak berbeda-beda
9. Situasi kelas yang kurang kondusif
10. Pada kegiatan pembelajaran guru lebih aktif sedang siswa pasif
11. Guru jarang memakai media yang sesuai dengan materi
12. Siswa kesulitan memahami konsep matematika dasar yang diajarkan

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, supaya pembahasannya lebih fokus dan terarah serta memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi
2. Kecerdasan anak dan tingkatannya
3. Prestasi belajar matematika siswa

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara penerapan metode Demonstrasi dengan prestasi belajar matematika kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada korelasi antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada korelasi antara penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan dengan Prestasi belajar matematika kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya korelasi antara penerapan metode demonstrasi dengan prestasi belajar matematika kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya korelasi antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika

kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa peserta didik maka program pemerintah dalam undang-undang yang salah satu isinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan terwujud, dan mempermudah terwujudnya negara Indonesia menuju negara yang maju.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dengan mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar peserta didik, maka nama baik sekolah dan kualitas sekolah akan meningkat.
- c. Bagi guru, diharapkan dengan mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar peserta didik Sekolah Dasar yang ada dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangkan materi sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah, selain itu juga menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan penelitian selanjutnya khususnya dengan masalah yang sesuai dengan pokok permasalahan pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika siswa di Sekolah Dasar yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan pada peneliti selanjutnya.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang akan menambah wawasan, dapat dijadikan pedoman, menambah khazanah ilmu pengetahuan yang ada, khususnya dalam mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah seorang guru, atau seorang demonstrator memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses tertentu yang sedang dipelajari, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Hasibuan dan Moedjiono:2010:29)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. (Daradjat:2008:296)

Metode demonstrasi adalah apabila seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses atau pelaksanaan, perbuatan dengan jalan menirukan dengan gerak-gerik. (Mukhrin., dkk:tt:72)

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejuahmana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan pada macam atau demonstrasi yang ingin disajikan Secara umum agar penggunaan metode demonstrasi berjalan efektif. Metode demonstrasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Ada yang hanya sekedar memberikan pengetahuan sampai dengan memberikan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam menggunakan metode demonstrasi ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan yang matang sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai. Beberapa hal juga perlu disiapkan oleh guru, terutama sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kepentingan penerapan metode demonstrasi.
- b. Merumuskan tujuan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan memilih materi yang sesuai untuk dipraktikkan.
- c. Membuat gambaran umum mengenai langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, memahami dan menguasai hal tersebut akan mempermudah bagi guru maupun peserta didik dalam efektifitas dan efisiensi waktu yang akan digunakan.
- d. Menetapkan langkah awal dari metode demonstrasi tersebut, dalam aplikasinya guru memberikan contoh dan peserta didik akan menjalankan metode demonstrasi sesuai dengan arahan dari guru.

- e. Memulai penerapan metode demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik pada awal proses belajar mengajar berlangsung, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan.
- f. Menarik perhatian semua peserta didik supaya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- g. Melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi beberapa aspek, antara lain efisiensi waktu, efektivitas penerapan metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik (Mulyasa:2008:108)
- h. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati baik dan bertanya (Roestiyah, :2008:84)

Metode demonstrasi wajar digunakan apabila siswa ingin mengetahui tentang: (Hasibuan dan Moedjiono:2010:29)

- a. Bagaimana cara membuatnya?
- b. Terdiri dari bahan apa?
- c. Bagaimana cara mengaturnya?
- d. Bagaimana proses bekerjanya?
- e. Bagaimana proses mengerjakannya?

Pelaksanaan metode demonstrasi juga dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar bersifat formal, magang, atau latihan kerja.
- b. Materi pelajaran berkaitan dengan kompetensi tertentu, misalkan ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan ketrampilan dengan menggunakan bahasa asing, atau prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- c. Guru, pelatih, instruktur, bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik berkaitan dengan melaksanakan kegiatan harus mengacu pada prosedur maupun teori dasar, maka pelaksanaan juga harus sesuai dengan prosedur yang ada.
- d. Guru memberikan penjelasan dan menunjukkan suatu standar keterampilan kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktik yang akan atau sedang dilaksanakan.
- e. Untuk mengurangi kelemahan proses pembelajaran pada peserta didik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengar ceramah atau membaca buku, karena disini peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada pada diri peserta didik melalui kegiatan demonstrasi.
- g. Peserta didik akan ikut aktif bereksperimen, dan mereka akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik secara langsung dan

untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial (Yamin:2007:155-156)

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain: Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, yang meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, diperlukan sebagai panduan. Melakukan uji coba demonstrasi.

b. Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang sedang didemonstrasikan. Mengemukakan tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Menjelaskan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian ditugaskan untuk

mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses belajar mengajar ketika pelaksanaan metode demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Memulai metode demonstrasi dengan kegiatan yang membangkitkan berfikir peserta didik untuk berpikir sesuai dengan pengalaman awal mereka, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan metode demonstrasi yang dilakukan.

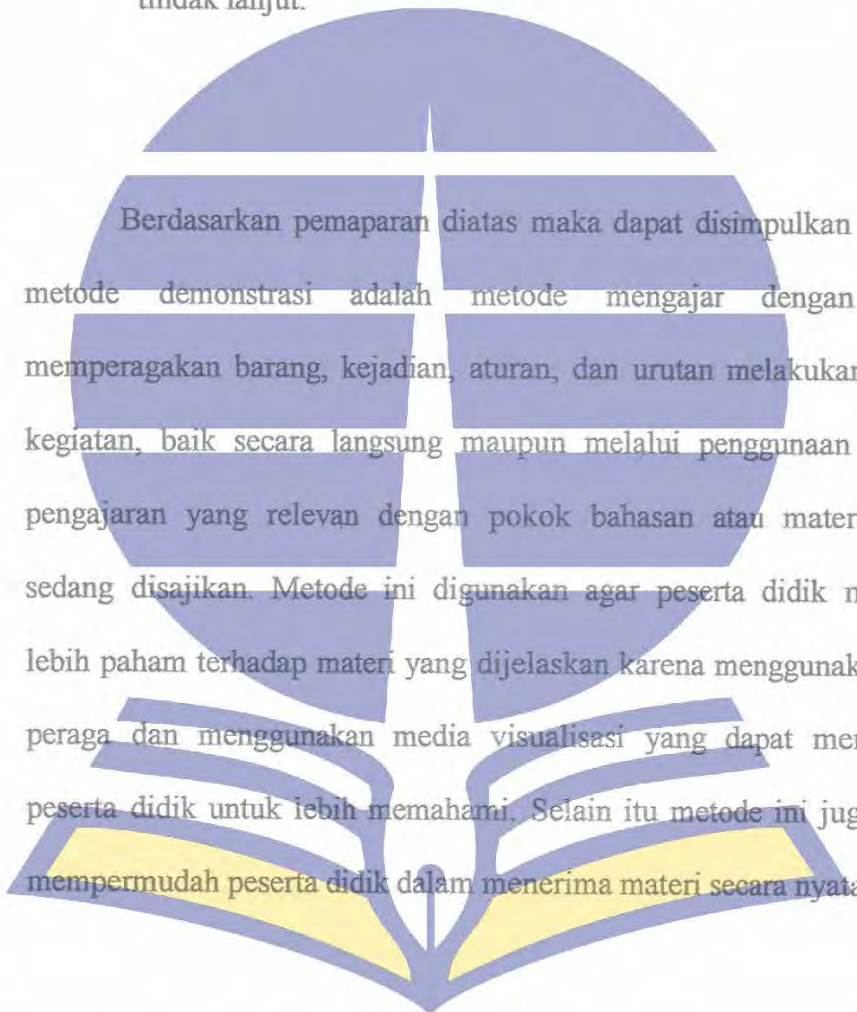
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua peserta didik mampu untuk mengikuti jalannya metode demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengahiri demonstrasi

Proses yang terakhir pada metode demonstrasi setelah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses pelaksanaan metode demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang

relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi tentang bagaimana proses metode demonstrasi yang telah digunakan, apakah sudah sesuai atau belum untuk proses tindak lanjut.



Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami. Selain itu metode ini juga akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi secara nyata.

2. Penerapan Konsep Metode Demonstrasi

Proses belajar mengajar pada pendidikan dasar utamanya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, proses penyampaian materi belajar mengajar pada peserta didik akan lebih mudah diterima oleh anak dengan menirukan gaya yang digambarkan guru di depan kelas. Guru menjadi *roll model* bagi peserta didik, salah satu metode

yang dapat digunakan oleh guru adalah metode melalui demonstrasi. Pelaksanaan demonstrasi dimulai dengan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan (Komaria Asikin, dkk:1986:89)

Sementara itu menurut Diah Harianti, demonstrasi dijabarkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menunjukkan atau memperagakan sesuatu, baik berupa benda atau proses dari sebuah kejadian atau peristiwa. Bisa juga guru membawa gambar atau media peran untuk menunjukkan objek yang akan diperagakan dalam metode demonstrasi dikelas (Komaria Asikin, dkk:1986:149)

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat diketahui ada tiga komponen utama pada penerapan metode demonstrasi dikelas antara lain:

- a. Memberikan contoh
- b. Melaksanakan kegiatan
- c. Menjelaskan dan memaparkan

Menerapkan langkah-langkah hal tersebut di atas, kemudian dipadukan dengan temuan guru dikelas memberikan pertanyaan yang mengarahkan pada peserta didik untuk mengambil sikap dan keputusan. (Contoh misalnya bila ada seorang nenek yang membawa barang belanjaan yang banyak, nenek tersebut akan menyeberang jalan, maka apa yang peserta didik akan lakukan pada nenek itu?).

Penerapan metode demonstrasi yang dipadukan antara imajinasi atau pengalaman anak dengan temuan dikelas yang memungkinkan bagi guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan

pengalaman baru berdasarkan kesimpulan sementara yang telah disusun oleh peserta didik itu sendiri melalui arahan dari guru. Metode demonstrasi perlu dilakukan dalam rangka pengembangan motivasi dan kemampuan peserta didik, hal tersebut karena kecenderungan anak untuk mencontoh atau meniru orang lain sebagai salah satu naluri yang sangat kuat. Sifat anak tersebut sangat konstruktif dan memiliki manfaat sebab guru dapat memotivasikan peserta didik untuk melakukan segi – segi yang berguna dari kehidupan, seperti bagaimana cara makan, berpakaian dan lain –lain.

Metode demonstrasi merupakan satu dari beberapa macam metode dalam proses belajar dan pembelajaran, dalam pelaksanaannya metode demonstrasi ini dilakukan melalui penyajian bahan pembelajaran dengan peraga atau menunjukkan pada peserta didik tentang sebuah proses atau situasi yang sedang dipelajari, baik secara alamiah (asli) maupun benda buatan (tiruan), yang biasanya akan dijabarkan sesuai dengan keadaan lingkungan yang sesuai. Melalui penerapan metode demonstrasi yang disampaikan oleh guru, proses belajar mengajar dan daya tangkap peserta didik akan lebih bermakna, sehingga membentuk pengalaman belajar yang utuh.

Djamarah (1996) dalam bukunya menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi mempunyai banyak manfaat dan tempat, antara lain merubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyeluruh, karena pada dasarnya peserta didik pada tingkat sekolah dasar membutuhkan contoh yang konkret, sehingga menghindari verbalisme

(pemahaman secara kata-kata atau kalimat), peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri (Djamarah:1996:102-103).

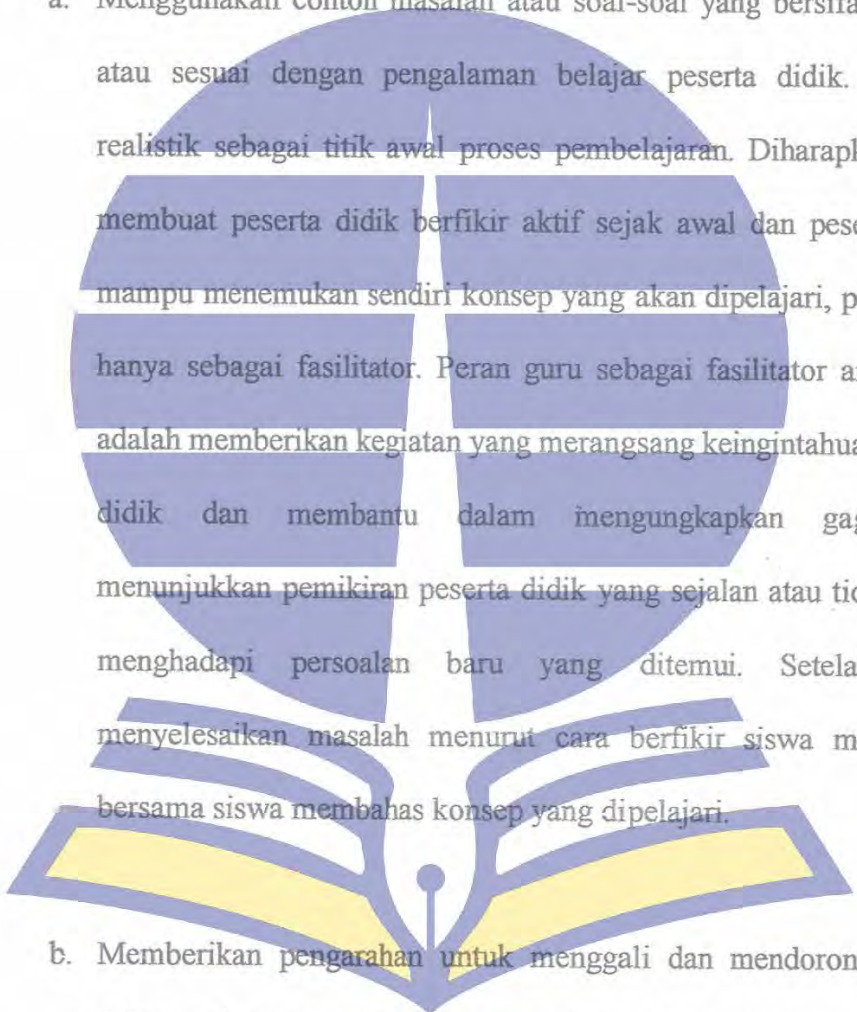
Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan sesuatu yang terbukti efektif dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah daya khayal, daya pikir, dan daya tangkap sehingga sesuatu yang dijelaskan oleh guru menjadi mudah dipahami. Peserta didik akan sangat terbantu dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

Metode demonstrasi merupakan proses pembelajaran dengan praktek langsung. Metode demonstrasi dilakukan dengan praktek yang dilakukan peserta didik sendiri. Sebagai pencapaian akhir, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung secara utuh dan menyeluruh. Tujuan dari penerapan metode demonstrasi ini pada dasarnya mengajarkan anak untuk membuat perubahan pengalamannya dari sisi keterampilannya.

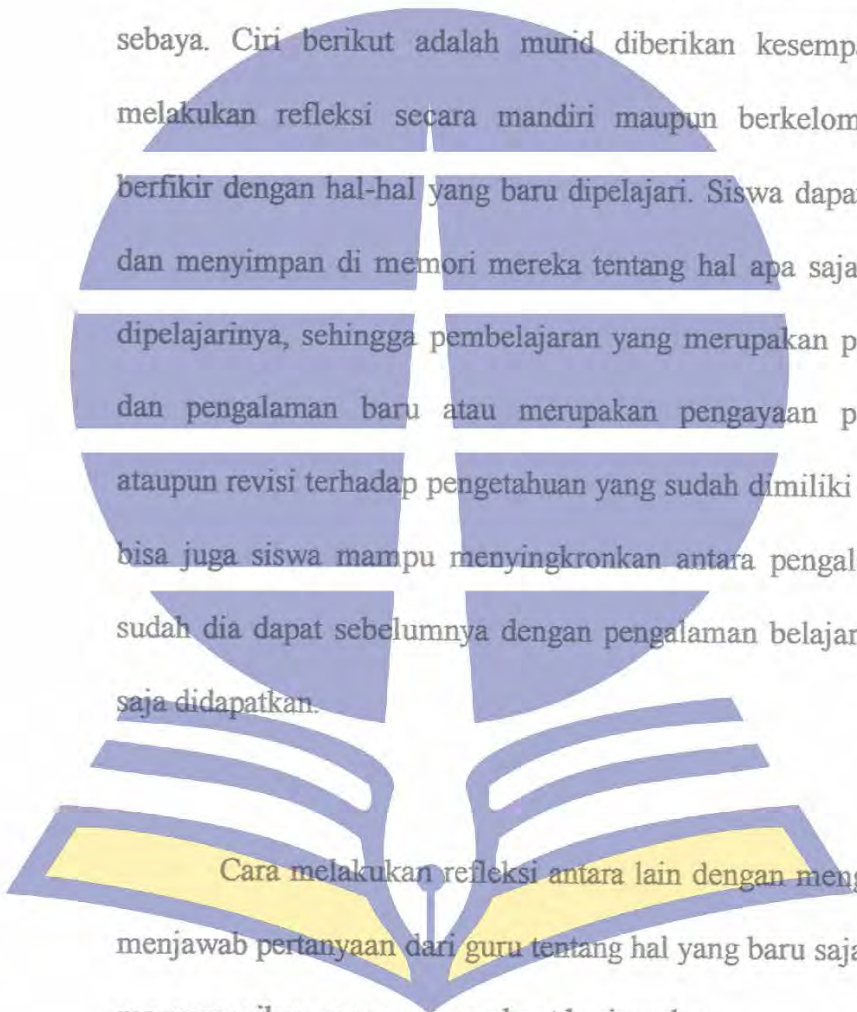
3. Penerapan Konsep Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pada proses pembelajaran, masing-masing pelajaran memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas masing-masing pelajaran membedakan

antara satu dengan yang lain. Ada beberapa ciri khas yang ada pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi :

- 
- a. Menggunakan contoh masalah atau soal-soal yang bersifat konkret atau sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik. Masalah realistik sebagai titik awal proses pembelajaran. Diharapkan dapat membuat peserta didik berfikir aktif sejak awal dan peserta didik mampu menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari, peran guru hanya sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator antara lain adalah memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik dan membantu dalam mengungkapkan gagasannya, menunjukkan pemikiran peserta didik yang sejalan atau tidak untuk menghadapi persoalan baru yang ditemui. Setelah siswa menyelesaikan masalah menurut cara berfikir siswa maka guru bersama siswa membahas konsep yang dipelajari.
 - b. Memberikan pengarahannya untuk menggali dan mendorong peserta didik untuk menemukan atau memunculkan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara realistik.
 - c. Peran aktif peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran Selain diusahakan peserta didik sendiri yang menemukan cara atau model dan pemahaman konsep juga dapat dengan berdiskusi dengan temannya atau dengan bantuan guru sehingga pemberian

pemahaman yang sudah jadi sebaiknya dihindari. Interaksi yang dilakukan antara guru dan murid, atau antara murid dengan murid menjadi sangat penting, sebaliknya belajar berkelompok karena biasanya siswa akan tidak sungkan bertanya pada temannya yang sebaya. Ciri berikut adalah murid diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi secara mandiri maupun berkelompok, yaitu berfikir dengan hal-hal yang baru dipelajari. Siswa dapat menyerap dan menyimpan di memori mereka tentang hal apa saja yang baru dipelajarinya, sehingga pembelajaran yang merupakan pengetahuan dan pengalaman baru atau merupakan pengayaan pengetahuan ataupun revisi terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, atau bisa juga siswa mampu menyingkronkan antara pengalaman yang sudah dia dapat sebelumnya dengan pengalaman belajar yang baru saja didapatkan.



Cara melakukan refleksi antara lain dengan mengajak siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hal yang baru saja dipelajari, menyampaikan gagasan, membuat kesimpulan.

Karakteristik pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan permasalahan yang realistis untuk diselesaikan.
- b. Menggunakan model yang alamiah sebagai penghubung antara dunia nyata dengan imajinasi anak-anak.

- c. Memahami pola interaksi dua arah secara aktif
- d. Proses pembelajaran berlangsung dengan seimbang.

Proses pembelajaran bukan sekedar memberikan arahan bagaimana langkah-langkah penyelesaian soal tetapi juga menjelaskan dan memahami konsep dan pemecahan masalah. Dalam arti bahwa guru adalah sosok yang mampu menggambarkan masalah yang nyata, menjelaskan masalah kontekstual, mengajak anak untuk menyelesaikan masalah baik secara individu ataupun kelompok dengan cara mereka sendiri. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan, petunjuk atau saran. Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, membandingkan dan mendiskusikan jawaban baik secara individu maupun secara kelompok. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut, guru mengarahkan untuk menarik kesimpulan dari suatu konsep yang baru saja dipelajari.

4. Aspek Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi

Rancangan pembelajaran yang kontekstual langkahnya harus mencerminkan karakteristik dari pembelajaran realistik. Menurut Samsul Hadi pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi melalui beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Pendahuluan

Memberikan contoh masalah (soal) riil kepada siswa melalui pengalaman peserta didik dan tingkat pengetahuannya, mengajak siswa secara langsung saat proses pembelajaran, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna, anak-anak mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Pengembangan

Siswa diajak untuk menemukan model simbolik secara informal, model—model simbolik ini tentu sesuai dengan persoalan atau permasalahan yang ada. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif. Siswa diberi kesempatan menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Memahami jawaban temannya. Menyatakan setuju terhadap jawaban temannya.lain. Menyatakan tidak setuju, mencari alternative jawaban

c. Penerapan

Melakukan refleksi terhadap setiap proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran,

d. Penutup

Merangkum hal-hal yang merupakan inti dari materi bahasan, siswa membuat catatan di buku masing-masing, dengan bantuan dari guru yang selalu membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa (Hadi:2002:13)

Kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi, diharapkan perilaku peserta didik akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari bahan pelajaran.
- b. Mampu bekerja sama dengan membuat kelompok - kelompok dalam belajar.
- c. Bersikap demokratis.
- d. Berani menyampaikan gagasan.
- e. Mempertahankan gagasan.
- f. Menerima gagasan orang lain.

Metode demonstrasi khususnya pada proses pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertolak dari masalah realistik, peserta didik harus aktif, guru berperan sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik untuk membandingkan ide-ide dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan membimbing mereka untuk mengaitkan dengan materi yang sedang disampaikan, kemudian membantu dalam mengambil keputusan dengan tetap mempertimbangkan pengalaman awal dari masing-masing anak. Dalam proses pembelajaran haruslah ditekankan pada keterkaitan antara kehidupan sehari-hari anak atau pengalaman anak dengan konsep-konsep matematika yang ada. ketika peserta didik belajar matematika tapi tidak sesuai dengan pengalaman sehari-hari maka anak-anak

cenderung akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peserta diarahkan untuk menemukan sendiri ide atau konsep matematika yang ada di dalam kehidupan sehari-hari atau dari lingkungan peserta didik.

Dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Merumuskan langkah penerapan metode demonstrasi supaya ada antisipasi ketika terjadi kegagalan.
- 3) Melakukan uji coba dari perangkat pelengkap metode demonstrasi yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembuka

Persiapan yang harus dilakukan antara lain:

- a) Guru mengatur posisi duduk anak supaya semua peserta didik dapat memperhatikan dengan baik, berkaitan dengan apa yang akan dipraktekkan di depan kelas.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan target apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

c) Menyampaikan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, maupun yang lainnya.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong pikiran peserta didik untuk tertarik dan memperhatikan demonstrasi yang dicontohkan dan dilakukan oleh guru.

b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua peserta didik harus mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.

c) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri metode demonstrasi

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selesai, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk melihat bagaimana

pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang baru dilakukan. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi secara bersama-sama tentang jalannya proses demonstrasi yang baru dilakukan untuk perbaikan selanjutnya.

Berikut ini beberapa manfaat penerapan demonstrasi dalam pengajaran yaitu:

- a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekeliruan ketika mencerna dan menangkap jika dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku karena peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas dari pengamatannya.
- c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- d. Untuk menghindari percobaan atau kegagalan yang banyak menghabiskan waktu belajar, selain praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu (Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN:1982:116)

Dengan mengetahui manfaat dari penerapan metode demonstrasi yang dilakukan secara langsung, setidaknya guru dapat mengurangi resiko kegagalan metode demonstrasi yang digunakan untuk menyampaikan materi karena telah mempunyai gambaran tentang penggunaan metode demonstrasi dan langkah-langkah penerapan dari metode deminstrasi tersebut.

5. Kecerdasan anak

a. Pengertian

Inteligensi merupakan salah satu modal besar untuk meraih kesuksesan. Sedangkan tes inteligensi bermaksud untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan sangat penting bagi manusia, sebab langsung berkaitan dengan ketepatan pemahaman akan tugas, kewajiban, hak, wewenang, sang pengambilan keputusan.

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Hariwijaya., Surya:2007:10) menurut sumber lain Kata inteligensi sering dimaknai dengan kecerdasan, kemampuan, atau bahkan keahlian (Ula:2013:81)

Ketika ada pernyataan mengenai inteligensi, maka biasanya selalu berkaitan dnegann kecerdasan, kemampuan, atau keahlian seseorang. Meskipun banyak yang memaknai inteligensi, akan tetapi sebenarnya pada intinya sama.

Inteligensi atau kecerdasan pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi/ untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain perkataan inteligensi adalah situasi kecerdasan berpikir, sifat-sifat perbuatan cerdas (inteligensi) (Ahmadi., Umar,2009:139).

Pada umumnya inteligensi anak itu dapat dilihat dari kemampuan seorang anak itu dalam bersikap maupun berbuat sesuatu sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi diluar dirinya. Apabila seorang anak itu mampu untuk mengatasi situasi yang sedang terjadi maka bisa dikatakan anak itu mempunyai kecerdasan.

Sedangkan ahli psikologi perkembangan dan pendidikan dari Harvard University Howard Gardner dalam buku Revolusi belajar mempunyai pengertian sendiri mengenai inteligensi, yaitu kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang inteligensi atau kecerdasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa inteligensi atau kecerdasan itu tidak dapat dilihat dan diamati secara langsung, akan tetapi harus disimpulkan berdasarkan berbagai macam tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Sekarang ini banyak tes inteligensi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang, baik dalam dunia pendidikan, maupun dunia pekerjaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang, yaitu faktor bawaan atau faktor genetik. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan yang tak kalah penting adalah kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Faktor bawaan atau faktor genetik

Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes Intelligensi dari satu keluarga lebih dari 0,75. Sedangkan diantara dua anak kembar, korelasi IQ-nya sangat tinggi, sekitar 0,95. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,45-0,75 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0,15-0,25 dengan ayah dan ibu yang mengadopsinya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, meskipun mungkin mereka tidak pernah saling kenal (Hariwijaya., Surya:2007:10-11).

Seseorang yang memiliki orang tua yang keduanya atau salah satunya cerdas dan berintelligensi tinggi maka tidak menutup kemungkinan anak itu berintelligensi tinggi pula. Namun jika kedua orang tuanya tidak beintelligensi tinggi, mungkin juga ada gen resesif (tersembunyi) yang tiba-tiba muncul, yang kemudian menjadikan anak memiliki intelligensi yang lebih dibanding kedua orangtuanya (Ula:2013:84)

2) Faktor lingkungan

Faktor lain yang mempengaruhi adalah lingkungan. Meskipun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan juga sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Seperti kata pepatah, pisau yang tajam jika tidak diasah akan tumpul, maka demikian pula otak manusia. Lingkungan merupakan sarana asah otak melalui kegiatan dan canda tawa sehari-hari. Lingkungan yang baik akan mengasah otak seorang anak hingga tajam dan intuisinya tinggi, sebab inteligensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak juga sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting (Hariwijaya., Surya:2007:11).

Menurut pendapat lain menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat berpengaruh pada inteligensi seseorang. Apabila lingkungan yang ditinggali seseorang mendukung dan menyediakan rangsangan untuk mengembangkan inteligensi yang dimiliki maka inteligensinya pun akan semakin meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila lingkungan tidak mendukung seseorang untuk meningkatkan inteligensinya, tentu saja inteligensi yang dimiliki orang tersebut tidak akan berkembang. Untuk itulah, hal yang sangat penting bagi kita adalah senantiasa memberikan rangsangan bagi diri kita, bagi anak-anak dan peserta didik demi

mengembangkan inteligensi. Hal ini bisa dibangun dengan mencoba memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menggugah inteligensi. Dengan demikian lingkungan akan benar-benar dapat mendukung peningkatan inteligensi setiap individu (Ula:2013:85).

b. Macam kategori kecerdasan

Pengategorian kecerdasan itu ada bermacam-macam, tergantung dari sudut pandang yang mana kita melihatnya. Setidaknya ada 10 macam pengategorian kecerdasan. Kecerdasan haruslah mampu untuk memecahkan masalah matematika yang kompleks, kecerdasan tersebut antara lain:

1) Kecerdasan Verbal Linguistik/Bahasa

Jenis kecerdasan ini berhubungan dengan membaca, menulis dan bahasa. Termasuk menulis puisi, sajak dan bercerita. Kecerdasan ini juga disebut kecerdasan kata-kata. Kecerdasan ini mengacu pada penggunaan bahasa lisan atau tertulis dan kemampuan bahasa secara efektif. Seseorang dengan kecerdasan ini cenderung tertarik dengan bermain kata-kata, membaca, diskusi dan menulis. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu mengekspresikan hal yang berkaitan dengan bahasa seperti kosa kata, secara singkat dan jelas. Kecerdasan ini juga membantu kesuksesan kariernya di bidang pemasaran /marketing dan politik. Termasuk dalam kategori kecerdasan ini: orator, aktor, pelawak, selebriti, penulis dan penyiar.

2) Kecerdasan Logis/Matematik

Kecerdasan yang satu ini adalah ketrampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika dan akal sehat. Kecerdasan ini ditemukan pada orang-orang yang suka bermain dengan angka-angka. Mereka sangat suka sekali dengan data-data statistik. Mereka juga mudah memecahkan persoalan matematika dan mereka juga biasanya pemikir yang rasional dan tenang. Orang-orang kategori ini mempunyai kemampuan untuk memahami argumen dan mendebat lawan bicara menggunakan kecerdasan matematis. Orang dengan bentuk kecerdasan ini mempunyai kemampuan argumen yang baik, pandai memecahkan masalah matematika dan berdebat secara logis.

3) Kecerdasan Ruang / Visual

Kecerdasan kategori ini mengacu pada pengertian yang tepat tentang ruang, visualisasi, dan kemampuan untuk menunjukkan perasaan. Kalau dengan mencoret-coret Anda bisa lebih mendengarkan pelajaran di kelas, atau jika Anda selalu melihat benda-benda yang ingin di foto, maka Anda tergolong seseorang yang mempunyai kecerdasan dalam kategori ini. Kecerdasan ini banyak di temukan pada seniman, desainer, sutradara arsitek dan koreografer yang bisa memvisualisasikan objek 2 dimensi atau obyek 3 dimensi menjadi nyata.

4) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik. Dalam bentuknya yang lebih canggih, kecerdasan ini mencakup para diva dan virtuoso piano di dunia seni dan budaya.

5) Kecerdasan Fisik

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini pandai menggunakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Mereka mempunyai keahlian fisik khusus, seperti keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan, serta kemampuan taktis. Mereka suka sekali kegiatan di luar ruangan. Anak-anak dengan kecerdasan ini sangat bagus dalam belajar melalui sensasi tubuh dan dapat belajar dengan baik melalui pengalaman langsung, seperti drama, tari, dan bermain peran. Kecerdasan jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman, pantomim aktor) dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah).

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja untuk orang lain, mengabdikan diri untuk orang lain dalam arti yang sebenarnya. Kecerdasan ini melibatkan banyak hal, mulai

dari kemampuan berempati, kemampuan memimpin, dan kemampuan mengorganisir orang lain.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Selanjutnya adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri atau sadar-diri. Ini juga disebut kecerdasan emosional. Karena berhubungan dengan cara Anda menangani emosi. Jika Anda terkena situasi sulit, Anda dapat dengan mudah untuk mengontrolnya. Jika Anda sabar dengan segala kekurangan, jika Anda berpikir sebelum menjawab, maka Anda termasuk orang yang mempunyai kemampuan cerdas secara intrapersonal.

Kecerdasan ini sangat penting bagi para wira usahawan dan individu lain yang harus memiliki persyaratan disiplin diri, keyakinan, dan pengetahuan diri untuk mengetahui bidang atau bisnis baru.

8) Kecerdasan Natural

Kecerdasan natural melibatkan kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk alam di sekitar kita: Bunga, burung, pohon, hewan serta flora dan fauna lainnya. Kecerdasan ini mendefinisikan kepekaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Kalau Anda menikmati berada di alam terbuka setiap akhir pekan atau terlibat terhadap suatu kelompok yang mengurus masalah lingkungan hidup maka Anda termasuk ke dalam orang cerdas secara natural.

9) Kecerdasan Intuitif/Visi

Ini adalah kecerdasan seseorang yang menentukan menjadi pemimpin atau pengikut. Pemimpin-pemimpin besar dapat melihat situasi yang akan terjadi dan mengambil tindakan tepat untuk menanggapi. Tindakan yang diambil bukan hanya berdasarkan intuisi semata tetapi melihat juga fakta-fakta ke belakang dan melakukan keputusannya dengan “berani”. Dalam dunia IT, Bill Gates adalah salah satu contohnya, entah kenapa orang ini sepertinya punya bola kristal di dalam kantongnya, dia dapat meramalkan bahwa PC akan tersedia di rumah-rumah dan nyatanya sekarang komputer bukan barang langka bagi rumah tangga. Termasuk dalam kategori kecerdasan ini: Pemimpin, pejabat dan bisnismen.

10) Kecerdasan Finansial

Kecerdasan finansial adalah dimana seseorang mampu untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan harta maupun uang. Dengan kata lain mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Sedang seorang pakar psikologi, Howard Gardner dari Harvard University menyebutkan sedikitnya Sembilan kecerdasan yang mungkin dimiliki seseorang: kecerdasan logika-matematika, linguistik-verbal (kebahasaan), spasial-visual, musikal,

kinestetik-ragawi, naturalis, intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial (Hariwijaya., Surya:2007:12).

Berdasarkan macam-macam inteligensi yang telah dipaparkan diatas kita dapat mengetahui inteligensi yang menonjol pada diri masing-masing peserta didik, akan tetapi untuk mengetahui inteligensi apa yang menonjol itu bukanlah hal yang mudah, karena banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mengetahuinya, misalnya melalui tes (baik lisan maupun tulis), praktik, maupun kemampuan mengolah kepribadian. Bisa saja seseorang itu mempunyai keseluruhan inteligensi tersebut, akan tetapi sangat jarang jika semua kecerdasan itu mempunyai tingkat yang sama, pasti ada yang lebih menonjol dibanding yang lainnya.

Inteligensi merupakan modal utama bagi setiap orang untuk dapat meraih kesuksesan. Maka dari itu tes inteligensi sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Akan tetapi tes inteligensi yang sering kali dilakukan adalah yang berkaitan dengan matematika, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

c. Cara mengolah dan mengembangkan Kecerdasan Anak

Anak-anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam prose mendidik pun juga harus bervariasi. Guru dan orang tua harus memahami bagaimana karakter anak tersebut, supaya nantinya dapat memberikan yang terbaik kepada mereka. Seorang anak bisa jadi unggul di bidang tertentu dan lemah di

bidang lain. Dengan kata lain, anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda, untuk itu sebagai guru dan orang tua harus memahami apa yang seharusnya dilakukan.

Sebagai seorang pendidik utamanya harus mempunyai terobosan baru untuk mengetahui tipe-tipe kecerdasan peserta didiknya, hal itu dapat dilakukan melalui pengamatan langsung saat proses belajar mengajar terjadi, maupun melalui tes-tes yang dilakukan oleh guru. Tes-tes yang dilakukan oleh guru itu hendaknya lebih ditekankan agar setiap peserta didik itu mampu untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui tingkat inteligensi masing-masing peserta didik guru hendaknya mampu untuk memfokuskan peserta didik supaya mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi, bukan hanya sekedar mengetahui teori saja. Dengan demikian maka seseorang akan dikatakan berinteligensi tinggi apabila semakin tinggi kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata, dan semakin kompleks tingkat permasalahan.

6. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Masing-masing dari dua kata itu mempunyai makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, didapatkan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang

dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah., *Prestasi Belajar dan Implementasi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19-21).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kativitas dalam belajar . Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study”

dalam *Webster's New Internasional Dictionary* mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.

Menurut Ahmadi menjelaskan *Pengertian Prestasi Belajar* sebagai berikut : Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik

(nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan *prestasi belajar hasil usaha* belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi, salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermati gaya belajar dan cara belajar yang baik. Meskipun untuk mencapai sebuah prestasi melewati banyak tantangan dan kesulitan, akan tetapi setiap peserta didik akan merasa bangga ketika mampu menghadapi rintangan dan tantangan itu untuk menggapai cita-citanya.

Cara mengukur prestasi belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, tes sumatif merupakan ujian akhir semester.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* menyebutkan “ Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu **tes diagnostik, tes formatif, tes sumative**”

1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat.

2) Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.

Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa (Arikunto:1986:26).

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa tes ini dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, tes ini dapat berguna untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggung jawaban (*accountability*).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang merupakan hasil interaksi dengan berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik itu sendiri. Misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah (fisiologis) atau yang berasal dari individu peserta didik itu sendiri.

a) Faktor kesehatan misalnya, seorang peserta didik yang kesehatannya terganggu ketika menerima materi yang diajarkan guru juga akan terganggu dan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Selanjutnya faktor cacat tubuh, cacat tubuh itu bisa terjadi karena bawaan dari lahir, atau dikarenakan suatu kecelakaan. Keadaan cacat tersebut tentunya juga mempengaruhi proses belajar. Siswa yang cacat baik cacat pada panca indra maupun yang lainnya maka belajarnya juga pasti akan terganggu. Jika hal tersebut terjadi, hendaknya peserta didik tersebut belajar pada

lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu supaya mengurangi dan menghindari pengaruh cacatnya tersebut (Slameto:2013:54-55).

2) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor psikologis, antara lain: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) **Inteligensi** adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. **Inteligensi** besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) **Perhatian**, menurut Gazali (2013) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Jadi supaya perhatian anak itu tertuju pada bahan yang akan dipelajari dan bias mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa haruslah mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

menarik perhatian siswa, maka siswa akan merasa bosan, dan hasil yang didapatka tidak maksimal.

- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat juga mempunyai pengaruh dalam belajar. Karena ketika bahan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya maka belajar akan lebih menyenangkan.
- e) Motif bisa juga diartikan dengan tujuan, jadi suatu pembelajaran harus mempunyai tujuan, sedangkan untuk mencapai tujuan itu harus mempunyai motif dan daya dorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Akan tetapi kematangan belum tentu seorang anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, maka itu harus juga diimbangi dengan melalui latihan-latian secara teratur.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan tersebut timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto:2013:55-59).

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam diri seseorang itu dapat dipisahkan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah dan lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan banyak cara, antara lain:

- (1) Tidur
- (2) Istirahat
- (3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- (4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
- (5) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- (6) Olahraga secara teratur

(7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna

(8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain lain (Slameto:2013:60)

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya lingkungan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

a) Faktor keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi antara lain: metode mengajar guru kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah yang diberikan guru.

c) Faktor masyarakat juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, antara lain:kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil prestasi belajar itu dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

a) Bahan atau materi yang dipelajari

Berkaitan dengan buku-buku dan materi pelajaran haruslah sesuai dengan tingkat inteligensi dan jenjang pendidikannya.

b) Lingkungan

Berdasarkan faktor dari anak didik ada beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

(1) Lingkungan pendidikan keluarga

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana proses pendidikan berlangsung. Di dalam kehidupan keluarga, pendidikan mulai membentuk suatu sentra lingkungan kecil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama. Di dalam keluarga, benih pendidikan mulai tumbuh dalam hubungan cinta kasih, tolong menolong, dan saling memberi pengertian, pengetahuan, peringatan, bimbingan dan pengarahan secara timbal balik diantara suami istri dan antara orang tua terhadap anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak mencerminkan suatu ciri khas pendidikan keluarga (Suhartono:2009:153).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga mempunyai fungsi dan peranan pendidikan anak antara lain:

- (a) Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
- (b) Menjamin kehidupan emosional anak
- (c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- (d) Memberikan dasar pendidikan sosial
- (e) Peletakan dasar-dasar keagamaan

(Hasbullah:2008:39-43)

(2) Lingkungan pendidikan sekolah

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yaitu:

- (a) Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- (b) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.

(c) Waktu pendidikan relatif lama, sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.

(d) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademik dan umum.

(e) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang (Hasbullah:2008:46-47)

(3) Lingkungan pendidikan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan dapat dikembangkan oleh sekolah ataupun dalam keluarga, karena keterbatasan dana dan kelengkapan lembaga tersebut. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat akan berfungsi sebagai:

(a) Pelengkap (*complement*) kegiatan yang berfungsi sebagai pelengkap perkembangan pendidikan individu baik secara individual maupun kelompok ialah kegiatan pendidikan yang berorientasi melengkapi kemampuan, keterampilan, kognitif, maupun performance seseorang, sebagai akibat

belum mantapnya apa yang telah mereka terima disekolah atau dalam keluarga.

(b) Pengganti (*substitute*) lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai "pengganti" (*substitute*) adalah mengadakan pendidikan yang berfungsi sama dengan lembaga pendidikan formal di sekolah.

(c) Tambahan (*suplemen*) lingkungan masyarakat juga mampu menyediakan pendidikan yang berfungsi sebagai tambahan (*suplemen*), untuk memantapkan pemahaman siswa, maka diadakan kursus di luar pendidikan formal yang telah ada (Yusuf:1982:34-36)

c. Faktor instrumental

Faktor instrumental ini berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, media yang digunakan, metode yang digunakan, tes-tes yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang sesuai.

d. Kondisi peserta didik

Berkaitan dengan inteligensi, bakat, minat, perhatian, kesiapan, kematangan, dan kecakapan. Selain itu juga berkaitan dengan fisik dan psikis peserta didik itu sendiri (Mulyasa:2005:190).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama

ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Selain itu juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar pada masing-masing peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penilaian prestasi belajar itu didapat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat diketahui hasilnya melalui tes tulis, tes lisan, praktek, portofolio, kelompok, pekerjaan rumah, dan sebagainya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai output dari proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar tersebut supaya materi yang diajarkan dapat mencapai hasil yang maksimal guru mempunyai peran yang penting dalam mengondisikan dan memadukan antara metode belajar mengajar, materi, media, alat peraga dan sarana penunjang haruslah juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

A. Penelitian Terdahulu

Mardianingrum (2011), Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang. Skripsi. Jurusan Kependidikan Dasar Dan Prasekolah, Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP. Universitas Negeri Malang. Pembimbing (1) Iriyanto (2) Hastuti. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa pembelajaran matematika masih monoton dengan menggunakan metode ceramah, dan guru langsung memberikan satu cara untuk menyelesaikan permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah : menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dan pengamatan mengenai hasil belajar dan juga keaktifan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan : penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, selain itu pembelajaran menjadi semakin menarik, dan anak-anak menjadi bersemangat. Hal itu

dibuktikan dengan naiknya prosentase hasil belajar yang awalnya dari 56,11% menjadi 68,33%. Kerjasama siswa dari 56,67% menjadi 65,56%.

Dari hasil kenaikan prosentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini memberikan dampak yang baik kepada keberhasilan pembelajaran matematika. Penggunaan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan pemahaman konsentrasi, kerjasama, keberanian bertanya dan berpendapat siswa dalam belajar (Mardianingrum. *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang*.(Malang: skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang. 2011).

Jumrotin.(2011). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Bermain Galasin di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 12 Kejapanan Gempol Pasuruan*. Skripsi, Prodi S1 PAUD Jurusan Kependidikan Sekolah dan Pra Sekolah FIP Universitas Negeri Malang. Dosen Pembimbing I: Samawi, Dosen Pembimbing II: Sutarno. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan galasin sebagai salah satu metode pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan emosional anak di kelompok A Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 12.

Sebanyak (70,8%) mampu mengenal emosi, mengelola emosi (83,3%), motivasi diri (62,5%), empati (87,5%) dan membina hubungan (87,5%). (Azizah,. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Bermain Galasin di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 12 Kejapanan Gempol Pasuruan*. (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang. 2011.)

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Hiasan Teknik Mozaik pada Pembelajaran SBK Kelas IV SDN Dampit 02 Kabupaten Malang. Yang disusun oleh Widiana, Aninnatul. 2011. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Kustiawan, (II) Sumanto.

Dalam penelitian ini dideskripsikan tentang praktek membuat hiasan dengan teknik mozaik, melalui metode demonstrasi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN Dampit 02 Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

Hasil penelitian: penerapan metode demonstrasi mempermudah mengajarkan proses pembuatan hiasan mozaik pada siswa dari mendemonstrasikan merancang gambar pada bidang, mendemonstrasikan memberi lem, mendemonstrasikan menempel biji-bijian dan kertas berwarna sampai merapkannya. Ada peningkatan keaktifan siswa dengan mencoba membuat karya sendiri, siswa juga telah mampu mengkreasikan karyanya sesuai keinginan masing-masing pada waktu membuat hiasan mozaik pada bidang dan kerajinan untuk tempat pensil, serta kejelasan materi yang menjadikan kemampuan siswa meningkat.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan proses dan hasil siswa dalam membuat hiasan dengan teknik mozaik. Dibuktikan dengan Peningkatan dari 2,5% (82,5%-85%) menjadi 6% (85%-91%). Widyana (2011), *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Hiasan Teknik Mozaik pada Pembelajaran SBK Kelas IV SDN Dampit 02 Kabupaten Malang*. (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Negeri Malang, 2011).

Tesis yang berjudul "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen" yang ditulis oleh Muttaqiyathun (2010). Dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja dosen. Variable bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sementara variable terikatnya yaitu kinerja dosen (Anni Muttaqiyathun, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Dosen*. (Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, universitas Ahmad Dahlan. 2010.))

Tesis dengan judul "Pengaruh Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto", yang ditulis oleh Sumingkan pada tahun 2011. Penelitian ini

sampai merapkannya. Ada peningkatan keaktifan siswa dengan mencoba membuat karya sendiri, siswa juga telah mampu mengkreasikan karyanya sesuai keinginan masing-masing pada waktu membuat hiasan mozaik pada bidang dan kerajinan untuk tempat pensil, serta kejelasan materi yang menjadikan kemampuan siswa meningkat.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan proses dan hasil siswa dalam membuat hiasan dengan teknik mozaik. Dibuktikan dengan Peningkatan dari 2,5% (82,5%-85%) menjadi 6% (85%-91%). Widyana (2011), *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Hiasan Teknik Mozaik pada Pembelajaran SBK Kelas IV SDN Dampit 02 Kabupaten Malang*. (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Negeri Malang, 2011).

Tesis yang berjudul "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen" yang ditulis oleh Muttaqiyathun (2010). Dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja dosen. Variable bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sementara variable terikatnya yaitu kinerja dosen (Anni Muttaqiyathun, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Dosen*. (Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, universitas Ahmad Dahlan. 2010.))

Tesis dengan judul "Pengaruh Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto", yang ditulis oleh Sumingkan pada tahun 2011. Penelitian ini

Mojokerto”, yang ditulis oleh Sumingkan pada tahun 2011. Penelitian ini dirumuskan untuk mencari pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara variable kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variable prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai andil besar terhadap prestasi belajar siswa (Sumingkan, *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI Kelas X SMA Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*, (Malang: Tesis tidak dipublikasikan UIN Malang, 2011)).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis tentunya mendapatkan kesempatan dan ruang untuk mengadakan penelitian guna melengkapi temuan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah “ Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak dengan Prestasi belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”.

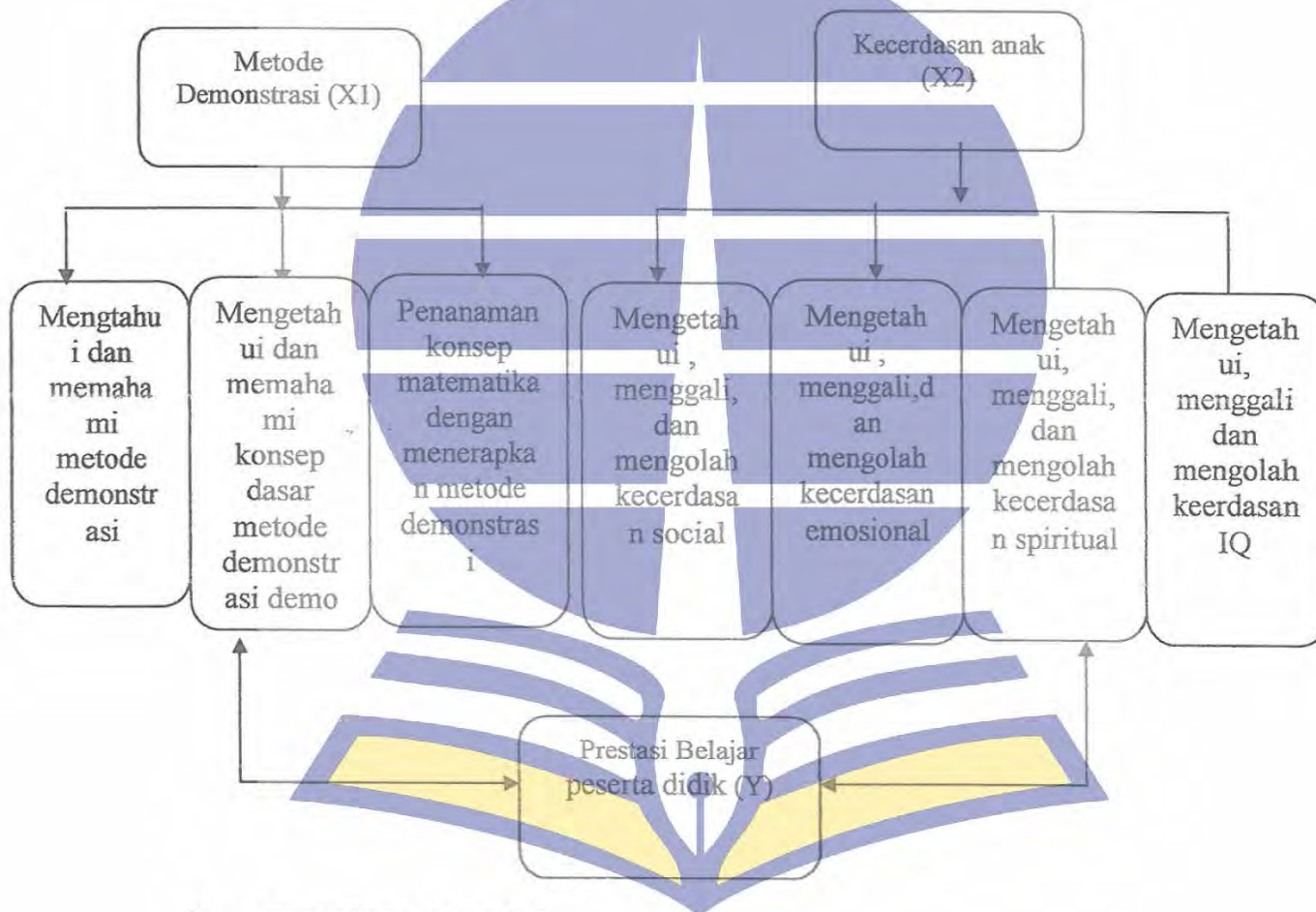
Dengan rumusan masalah: 1) Apakah ada korelasi antara penerapan metode Demonstrasi dengan prestasi belajar? 2) Apakah ada korelasi antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar? 3) Apakah ada korelasi antara penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan dengan Prestasi belajar?.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Untuk mengetahui adanya korelasi antara penerapan metode demonstrasi dengan prestasi belajar. 2) Untuk mengetahui adanya korelasi antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar. 3) Untuk mengetahui adanya korelasi antara

penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar pada peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



D. Operasional Variabel

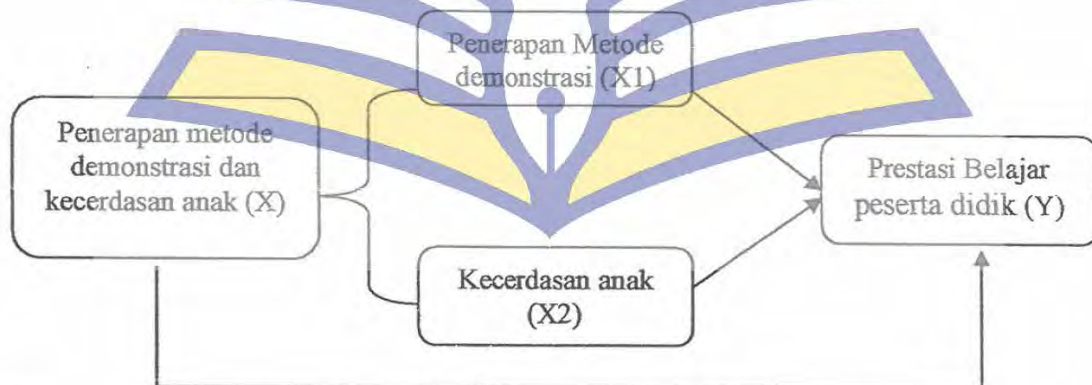
Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari objek penelitian. Menurut Suryasubrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering juga dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti (Suryasubrata:2006:112), Dilihat dari sebab akibatnya, variabel itu dapat dibedakan menjadi dua macam kategori, yaitu

variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas (Sudjana:1999:24)

Penelitian ini menggunakan dua variabel karena penelitian ini bersifat korelasi yaitu penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak (X1 dan X2) dan prestasi belajar siswa yang merupakan variabel terikat (Y). Untuk memperjelas maka oleh peneliti digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Bagan 2.2 Variabel Bebas dan Variabel Terikat:

(Riduwan dan Akdon., *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*,
(Bandung: Alfabeta, 2013), 166)



Sedangkan untuk indikator pada tiap-tiap variabel dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Indikator dari Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Metode demonstrasi	Mengetahui dan memahami metode demonstrasi
		Mengetahui dan memahami konsep dasar metode demonstrasi
		Penanaman konsep matematika dengan meenerapkan metode demonstrasi
2	Kecerdasan anak	Mengetahui, menggali, dan mengolah kecerdasan social
		Mengetahui, menggali, dan mengolah kecerdasan emosional
		Mengetahui, menggali, dan mengolah kecerdasan spiritual
		Mengetahui, menggali dan mengolah keerdasan IQ
3	Prestasi Belajar	Mengetahui dan memahami prestasi belajar
		Mencatat prestasi belajar siswa
		Mengetahui tingkat prestasi akademik siswa

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar matematika siswa rendah
- b. Metode pembelajaran kurang bervariasi
- c. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran
- d. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
- e. Siswa kurang semangat dalam belajar matematika
- f. Guru kurang kreatif dalam memadu madankan sumber dan metode belajar
- g. Pembelajaran matematika berdasarkan pembiasaan

- h. Tingkat kecerdasan anak berbeda-beda
- i. Suasana kelas yang kurang kondusif
- j. Proses kegiatan belajar mengajar cenderung guru lebih aktif sedang siswa pasif
- k. Guru belum menggunakan media yang sesuai dengan materi
- l. Siswa kurang memahami konsep matematika dasar yang diajarkan

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, supaya pembahasannya lebih fokus dan terarah serta memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode demonstrasi
- b. Kecerdasan anak dan tingkatan kecerdasan yang berbeda
- c. Prestasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Karangrejo.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. (Sutrisno Hadi : 1981 : 63) Adapun jenis hipotesis dalam penelitian ada dua macam yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya Korelasi antara

variable dan hipotesis alterntif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dan Korelasi antar variable. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Adanya Korelasi antara penerapan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- b. Adanya Korelasi antara kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- c. Adanya Korelasi antara pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak adanya Korelasi antara penerapan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- b. Tidak adanya Korelasi antara kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- c. Tidak adanya Korelasi antara pengaruh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak terhadap prestasi belajar matematika Peserta didik di SDN se Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilihat dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian kuantitatif atau analisis data statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis korelasional, menggunakan metode *exposed facto*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode demonstrasi dan kecerdasan anak sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, yang menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dari tiga Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Karangrejo yaitu SDN 2 Sukowiyono, SDN 1 Karangrejo dan SDN 3 Punjul. Dengan jumlah total populasi sebanyak 41 peserta didik.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel populasi atau seluruh populasi yaitu sebanyak 41 siswa, karena populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya. Rincian jumlah siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

NO	SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SDN 2 Sukowiyono	10 Siswa
2	SDN 1 Karangrejo	22 Siswa
3	SDN 3 Punjul	9 Siswa
	Jumlah	41 Siswa

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang didasarkan atas pertimbangan:

- a. Pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.
- b. Kelas IV merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi

- c. Kelas IV mempunyai materi matematika yang paling banyak
- d. membutuhkan demonstrasi guna pemahaman siswa lebih maksimal.
- e. Kelas V lebih banyak mempersiapkan diri menuju kelas VI.
- f. Kelas VI berkonsentrasi menghadapi UAN dan UAS.

Tujuan penggunaan teknik populasi dan sampel ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang ditimbulkan oleh penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa di SD Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

C. Teknik Penentuan Responden

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel populasi atau seluruh populasi yaitu sebanyak 41 siswa, karena populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya.

D. Instrument dan Metode Pengumpulan data Penelitian

1. Instrument dalam Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument non tes yaitu angket yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Selanjutnya yaitu uji validitas dan uji reabilitas, dalam uji ini menggunakan perangkat lunak statistika yaitu SPSS for windows.

a. Validitas

Menguji validitas dapat menggunakan *IBM SPSS Statistic* atau menggunakan tes. Peneliti menguji validitas instrument dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 21 for windows* dengan rumus *person product momen* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable terikat dan variable bebas

X : nilai hasil uji coba

Y : skor total

N : jumlah siswa

(Arikunto:2010:213)

Peneliti menggunakan validitas internal dengan menggunakan butir soal. Untuk mengetahui instrument sudah valid atau belum nilai hasil uji coba dikorelasikan dengan skor total. Jika koefesien korelasi lebih tinggi dari r_{xy} maka dapat dikatakan valid dan jika kurang dari r_{xy} maka dikatakan tidak valid.

b. Realibilitas

Dengan rumus Spearman-Brown. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Arikunto 2010:221)

Pedoman kriteria penafsiran r_{11} dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel : 3.2 Pedoman kriteria penafsiran r_{11}

Besarnya Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4	5
1	Metode Demonstrasi	Mengetahui metode demonstrasi	Mengetahui arti metode demonstrasi	5,4,3,2,1
		Mengetahui dan memahami konsep dasar metode demonstrasi	Mematuhi dan memahami konsep dasar metode demonstrasi	5,4,3,2,1
		Penanaman konsep matematika dengan menerapkan metode demonstrasi	Cara menanamkan konsep matematika dengan metode demonstrasi	5,4,3,2,1
2	Kecerdasan anak	Mengetahui kecerdasan social	Kemampuan mengolah kecerdasan sosial	5,4,3,2,1
		Mengetahui kecerdasan emosional	Kemampuan mengolah kecerdasan emosional	5,4,3,2,1
		Mengetahui kecerdasan spiritual	Kemampuan mengolah kecerdasan spiritual	5,4,3,2,1
		Mengetahui kecerdasan IQ	Kemampuan mengolah kecerdasan IQ	5,4,3,2,1
		Mengetahui kecerdasan matematik	Kemampuan mengolah kecerdasan matematik	5,4,3,2,1
3	Prestasi belajar	Mengetahui dan memahami prestasi belajar	Memahami hasil-hasil prestasi siswa	
		Mencatat prestasi belajar siswa	Mencatat prestasi proses dan hasil	

		Mengetahui tingkat prestasi akademik siswa	Nilai-nilai yang diperoleh siswa	
--	--	--	----------------------------------	--

Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No item
1	Metode Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> mengetahui metode demonstrasi mengetahui konsep dasar metode demonstrasi Penanaman konsep matematika dengan menerapkan metode demonstrasi 	<p>Mengetahui arti metode demonstrasi</p> <p>Mengetahui dan memahami konsep dasar metode demonstrasi</p> <p>Cara menanamkan konsep matematika dengan metode demonstrasi</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
2	Kecerdasan anak	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kecerdasan sosial Mengetahui kecerdasan emosional Mengetahui kecerdasan spiritual Mengetahui kecerdasan IQ Mengetahui kecerdasan matematik 	<p>Kemampuan mengolah kecerdasan sosial</p> <p>Kemampuan mengolah kecerdasan emosional</p> <p>Kemampuan mengolah kecerdasan spiritual</p> <p>Kemampuan mengolah kecerdasan IQ</p> <p>Kemampuan mengolah kecerdasan matematik</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

3	Prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami prestasi belajar • Mencatat prestasi belajar siswa • Mengetahui tingkat prestasi akademik siswa 	Mengetahui dan memahami hasil-hasil prestasi siswa Mencatat prestasi proses dan hasil Nilai-nilai yang diperoleh siswa	Nilai harian, nilai UTS, Nilai UAS, dan Nilai Raport.
---	------------------	---	--	---

Metode Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi secara simultan atau bersama-sama yang terdiri dari metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD. Langkah-langkah Uji F, yaitu:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Parsial Variabel)

Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun angka signifikansi, sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis penelitian akan diuji apakah terdapat korelasi yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis tersebut signifikan atau tidak, maka harus diuji dengan rumus t atau membandingkan dengan tabel korelasi. Agar mempermudah dalam penghitungan dan menghindari kesalahan, maka penghitungan tersebut dibantu dengan Program Statistik SPSS.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

- a. Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y, dengan rumus

$$\text{Varian (SD}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

- b. Mencari F_{hitung} dengan dari varians X dan Y, dengan rumus:

$$F_{max} = \frac{\text{Var. tertinggi}}{\text{Var. terendah}}$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembanding $n-1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut $n-1$ (untuk varians terkecil).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

(Winarsunu, 2009:100)

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Chi*-kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_0}$$

(Arikunto, 2013:333)

Keterangan :

X^2 = Signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi

f_0 = Frekuensi yang diperoleh dari data (sampel)

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel

kesimpulan dari harga *chi*-kuadrat apabila :

Nilai $X^2 = / >$ nilai kritik X^2 tabel \rightarrow ada perbedaan f_0 dan f_h

Nilai $X^2 < X^2$ tabel \rightarrow tidak ada perbedaan f_0 dan f_h

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas instrument

Sebelum menyebarkan instrument yang telah dibuat, peneliti perlu melakukan uji coba instrument yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh valid dan reliable atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid dan reliable nantinya akan dibuang atau diganti dengan pertanyaan yang baru. Hasil uji coba instrument tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Jumlah uji coba variabel metode demonstrasi sebagai variabel 1 (X1) sebanyak 25 item pertanyaan. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas, terdapat beberapa item pertanyaan yang gugur, yaitu item nomor: 1, 2, 8, 13, 17, 21, 22, 23. Dengan demikian ada 8 item pertanyaan yang dibuang. Jadi jumlah item pertanyaan yang akan disebar sebanyak 17 item.

b. Jumlah uji coba variabel kecerdasan anak sebagai variable 2 (X2) sebanyak 25 item pertanyaan. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas, terdapat beberapa item pertanyaan yang gugur, yaitu item nomor: 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25. Dengan demikian ada 8 item pertanyaan yang dibuang. Jadi jumlah item pertanyaan yang akan disebar sebanyak 17 item.

- c. Sedangkan untuk prestasi belajar (Y) diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian, dan UTS yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran dan juga sekolah masing-masing.

Untuk lebih jelasnya uji reliabilitas dan validitas angket pada variabel 1 (X1) metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Variabel 1 (X1)

Proses Processing Summary

	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded ^a	0	0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.915	25

Tabel 4.5

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	71.80	144.800	.334	.	.917
s2	71.95	146.892	.193	.	.918
s3	69.00	134.105	.648	.	.912
s4	69.25	125.987	.734	.	.910
s5	69.65	130.555	.653	.	.911
s6	69.60	127.937	.761	.	.909
s7	69.60	127.937	.761	.	.909
s8	71.85	146.029	.240	.	.918
s9	69.25	125.987	.734	.	.910
s10	69.60	127.937	.761	.	.909
s11	69.90	140.411	.539	.	.914
s12	69.80	138.800	.548	.	.914
s13	71.80	144.800	.334	.	.917
s14	69.90	140.411	.539	.	.914
s15	69.80	138.800	.548	.	.914
s16	69.70	143.063	.463	.	.915
s17	71.80	144.800	.334	.	.917
s18	69.70	143.063	.463	.	.915
s19	69.75	137.145	.497	.	.915
s20	69.70	143.063	.463	.	.915
s21	69.60	146.147	.208	.	.918
s22	71.80	144.800	.334	.	.917
s23	71.95	146.892	.193	.	.918
s24	69.25	125.987	.734	.	.910
s25	69.60	127.937	.761	.	.909

Berdasarkan hasil tabel yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah .917 atau 0,917, maka apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dapat

dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Penulis menggunakan sebanyak 25 item pertanyaan untuk variabel 1 (X1) yaitu metode demonstrasi, setelah melalui uji reliabilitas tersebut diatas.

Uji berikutnya adalah uji validitas, uji validitas ini dapat diketahui dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan syarat nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,396$. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk soal yang $< 0,396$ dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid, dan harus dirubah atau dibuang.

Dari data yang telah diperoleh diatas, dari 25 item pertanyaan, ada 8 item pertanyaan yang tidak valid.

Selanjutnya uji validitas dan reliabilitas angket pada variable 2 (X2) kecerdasan anak dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.6 Variable 2(X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Case s	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Table 4.7

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.885	25

Table 4.8

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	85.15	144.029	.705	.	.882
s2	85.15	140.976	.887	.	.876
s3	85.15	140.976	.887	.	.876
s4	84.55	149.839	.688	.	.883
s5	84.80	147.326	.555	.	.886
s6	85.20	142.379	.831	.	.878
s7	85.15	140.976	.887	.	.876
s8	85.15	140.976	.887	.	.876
s9	85.15	140.976	.887	.	.876
s10	85.00	152.737	.563	.	.886
s11	85.45	157.418	.537	.	.888
s12	85.35	157.082	.471	.	.889
s13	84.55	149.839	.688	.	.883
s14	85.15	158.345	.609	.	.888
s15	85.35	157.082	.471	.	.889
s16	84.55	173.524	-.310	.	.906
s17	84.55	158.050	.235	.	.895
s18	85.30	157.484	.369	.	.890
s19	85.45	157.418	.537	.	.888
s20	87.40	168.463	-.185	.	.897
s21	84.80	147.326	.555	.	.886
s22	84.50	161.105	.274	.	.892
s23	84.25	161.987	.227	.	.893
s24	84.50	169.105	-.155	.	.900
s25	87.20	176.379	-.370	.	.910

Berdasarkan hasil tabel yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah .892 atau 0,892, maka apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Penulis menggunakan sebanyak 25 item pertanyaan untuk variable 2 (X2) yaitu kecerdasan anak, setelah melalui uji reliabilitas tersebut diatas.

Uji berikutnya adalah uji validitas, uji validitas ini dapat diketahui dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan syarat nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,396$. Dari table diatas, dapat diketahui bahwa untuk soal yang $< 0,396$ dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid, dan harus dirubah atau dibuang.

Dari data yang telah diperoleh diatas, dari 25 item pertanyaan, ada 8 item pertanyaan yang tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan telah diketahui bahwa hasilnya valid dan reliabel pada tiap item pertanyaan dan siap digunakan, maka angket bisa disebarakan kepada populasi yang berjumlah peserta didik.

5. Data

Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya yang berupa observasi, wawancara dan kuosioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain atau pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh penulis yang berupa studi pustaka atau literature yang ada.

6. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data itu diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu :

a. Responden

Dalam hal ini sumber data tersebut dapat diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa.

b. Dokumentasi

Dalam hal ini sumber data dapat berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa, Profil lembaga/ madrasah, dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan kegunaan penelitian, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi (pengamatan).

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu *Yehoda* dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila :

- a. Mengabdikan pada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi yang umum.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.

(Narbuko:2009:55)

Dalam observasi pengamat harus mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik yang dilakukan siswa maupun peneliti, kemudian data-data hasil pengamatan (observasi) dapat dituliskan dalam lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi penerapan metode-metode pembelajaran yang ada di sekolah serta kecerdasan siswa melalui latihan-latihan yang diberikan.

2. Angket

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari lima opsi atau lima alternatif jawaban dengan melihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 skor skala pengukuran instrument angket

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak yang terjadi dari pada yang tidak terjadi
KK	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak yang tidak terjadi dari pada yang terjadi

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau hasil belajar yang ada pada raport masing-masing siswa, ulangan harian, dokumen proses belajar mengajar, foto-foto, hasil catatan lapangan, ataupun hasil tes yang dilakukan peneliti kepada siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Data Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN 2 Sukowiyono	Ds. Sukowiyono Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung
2.	SDN 1 Karangrejo	Ds. Karangrejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung
3.	SDN 3 Punjul	Ds. Punjul Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung

Setelah itu peneliti juga melakukan observasi mulai tanggal 7 April sampai 9 April 2019, dan memperoleh data berupa jumlah peserta didik di SD di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Data lengkap yang kami peroleh berdasarkan rombongan belajar pada masing-masing lembaga digambarkan sebagai berikut:

1. SDN 1 Karangrejo

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	18	10	28
2	Kelas 2A	2	6	17	23
3	Kelas 2B	2	12	12	24
4	Kelas 3A	3	11	12	23

5	Kelas 3B	3	15	7	22
6	Kelas 4A	4	16	6	22
7	Kelas 4B	4	17	5	22
8	Kelas 5	5	15	18	33
9	Kelas 6	6	25	12	37

2. SDN 2 Sukowiyono

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	2	2	4
2	Kelas 2	2	1	0	1
3	Kelas 3	3	3	2	5
4	Kelas 4	4	4	6	10
5	Kelas 5	5	0	2	2
6	Kelas 6	6	1	0	1

3. SDN 3 Punjul

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	3	8
		P	5	
2	Kelas 2	L	2	8
		P	6	
3	Kelas 3	L	6	9
		P	3	
4	Kelas 4	L	2	9
		P	7	
5	Kelas 5	L	6	14
		P	8	
6	Kelas 6	L	14	21
		P	7	

Dari keterangan data I dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi target penelitian adalah peserta didik pada kelas IV. Maka dibawah ini peneliti merinci jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari sekolah masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data jumlah siswa SD di Kecamatan Karangrejo

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SDN 2 Sukowiyono	4	6	10
2.	SDN 1 Karangrejo	16	6	22
3.	SDN 3 Punjul	2	7	9

B. Analisis Hasil Penelitian

Angket disebar oleh peneliti mulai dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 17 Mei 2019. Dengan jumlah item pertanyaan keseluruhan 34 item pertanyaan, dengan 17 item pertanyaan pada variabel 1 (X1), dan 17 item pertanyaan pada variabel 2 (X2). Dengan jumlah responden 41 anak, dari siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dengan rincian 10 peserta didik dari SDN 2 Sukowiyono, 22 peserta didik dari SDN 1 Karangrejo, 9 peserta didik dari SDN 3 Punjul. Data-data dari hasil angket yang telah diperoleh kemudian di analisis statistik.

Sebelum melakukan deskripsi data, terlebih dahulu peneliti mengadakan pengujian instrumen, pengujian instrumen tes dilakukan kepada 15% dari peserta didik ± 20 anak.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk mengetahui dan menggambarkan mean, median, standar deviasi, range varian, nilai maximum, nilai minimum pada masing-masing variabel yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Statistics				
		Prestasi_Y	Metode_Demonstrasi_X1	Kecerdasan_Anak_X2
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
Mean		69.39	49.21	55.33
Std. Error of Mean		.967	.656	.706
Median		76.00	60.00	66.00
Mode		85	61	70
Std. Deviation		11.173	7.508	8.162
Variance		120.285	54.583	62.774
Range		42	30	40
Minimum		38	38	37
Maximum		100	77	81
Sum		9835	7953	8736
Perc entil es	25	66.67	54.00	60.75
	50	76.00	60.00	66.00
	75	80.00	65.00	71.00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat digambarkan bahwa untuk variabel metode demonstrasi mean 49,21, median 60,00, mode 61. Sedangkan untuk variabel kecerdasan anak mean 55,33, median 66,00, mode 70. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar matematika mean 69,39, median 76,00, mode 85.

Table 4.10

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Prestasi_Y	41	38	100	69.39	11.193
Metode_Demonstrasi_X1	41	38	77	49.21	7.588
Kecerdasan_Anak_X2	41	37	81	55.33	8.172
Valid N (listwise)	41				

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka dapat ditentukan kualitas setiap variabel sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

$$M + 1,5 \text{ SD} = 59,35 + (1,5) (7,588) = 70,73$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 59,35 + (0,5) (7,588) = 63,14$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 59,35 - (0,5) (7,588) = 55,57$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 59,35 - (1,5) (7,588) = 47,97$$

Tabel 4.11

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
59,35	>71	Sangat baik	Sedang
	64 – 70	Baik	
	56 – 63	Sedang	
	48 – 55	Kurang	
	< 47	Sangat kurang	

b. Kecerdasan Anak

$$M + 1,5 SD = 65,19 + (1,5) (8,172) = 77,45$$

$$M + 0,5 SD = 65,19 + (0,5) (8,172) = 69,28$$

$$M - 0,5 SD = 65,19 - (0,5) (8,172) = 61,10$$

$$M - 1,5 SD = 65,19 - (1,5) (8,172) = 52,93$$

Tabel 4.12

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
65,19	>78	Sangat baik	Sedang
	70 – 77	Baik	
	62 – 69	Sedang	
	53 – 61	Kurang	
	< 52	Sangat kurang	

c. Prestasi belajar (Rata-rata)

$$M + 1,5 SD = 73,39 + (1,5) (11,193) = 90,18$$

$$M + 0,5 SD = 73,39 + (0,5) (11,193) = 78,99$$

$$M - 0,5 SD = 73,39 - (0,5) (11,193) = 67,80$$

$$M - 1,5 SD = 73,39 - (1,5) (11,193) = 56,60$$

Tabel 4.13

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
73,39	>91	Sangat baik	Sedang
	79 – 90	Baik	
	68 – 78	Sedang	
	57 – 67	Kurang	
	< 56	Sangat kurang	

Hasil deskriptif dari data variabel metode demonstrasi (X1), Kecerdasan anak (X2), dan Prestasi belajar (Y) di Sekolah Dasar di

Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:

2. Uji t dan uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi secara simultan atau bersama-sama yang terdiri dari metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 uji F X1 dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.395	1	406.395	3.300	.001 ^b
	Residual	16256.461	132	123.155		
	Total	16662.856	133			
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						
b. Predictors: (Constant), Metode_Demonstrasi_X1						

Tabel 4.15 uji t X1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.721	7.587		7.871	.000
	Metode_Demonstrasi_X1	.230	.127	.156	1.817	.001
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,001 < \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.16 Anova variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak dengan (Y) Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.256	1	297.256	2.398	.001
	Residual	16365.600	132	123.982		
	Total	16662.856	133			
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Anak_X2						

Tabel 4.17 Anova variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak dengan (Y) Prestasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.466	.7.763		7.918	.000
	Kecerdasan_Anak_X2	.183	.118	.134	1.548	.001
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,001 < \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.18 Anova variabel 1 (X1) Metode Demonstrasi dan variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak dengan (Y) Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.877	2	232.938	1.884	.001 ^b
	Residual	16196.979	131	123.641		
	Total	16662.856	133			
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Anak_X2, Metode_Demonstrasi_X1						

Tabel 4.19 Anova variabel 1 (X1) Metode Demonstrasi dan variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak dengan (Y) Prestasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.703	8.760		6.473	.001
	Metode_Demonstrasi_X1	.175	.150	.119	1.168	.000
	Kecerdasan_Anak_X2	.097	.139	.071	.694	.000
a. Dependent Variable: Prestasi_Y						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama ada korelasi yang signifikan antara metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Regresi linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis linier berganda, karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, dan satu variabel terikat, sehingga harus menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui berdasarkan table berikut ini:

Table 4.20

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_anak_X2, metode_demonstrasi_X1 ^b		Enter
a. Dependent Variable: Prestasi_Rata_rata			
b. All requested variables entered.			

Pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan dan variable yang dikeluarkan. Dalam hal ini semua variable dimasukkan dan metode yang digunakan adalah Enter.

1. Hasil Analisis Korelasi Ganda Metode Demonstrasi (X1) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Hasil analisis korelasi ganda antara Metode Demonstrasi sebagai X1 dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagai Y dapat dilihat pada paparan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.260	.017	11.298
a. Predictors: (Constant), Metode_Demonstrasi_X1				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R adalah korelasi berganda, nilai R square adalah koefisien determinasi, dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan dan Std. Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi.

Pada tabel di atas nilai R sebesar 0,161. Sedangkan untuk besarnya prosentase ditentukan dengan cara $R^2 \times 100\%$. Pada tabel diatas diketahui R Square sebesar 0,260. Jadi $0,260 \times 100\% = 26\%$. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 26% oleh varibael bebas. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variable lain di luar varibael metode demonstrasi dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis Korelasi Ganda Kecerdasan Anak (X2) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Hasil analisis korelasi ganda antara Kecerdasan Anak sebagai X2 dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagai Y dapat dilihat pada paparan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.168 ^a	.280	.010	11.165
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Anak X2				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R adalah korelasi berganda, nilai R square adalah koefisien determinasi, dan Ajusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan dan Std. Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi.

Pada tabel di atas nilai R sebesar 0,168. Sedangkan untuk besarnya prosentase ditentukan dengan cara $R^2 \times 100\%$. Pada tabel diatas diketahui R Square sebesar 0,280. Jadi $0,280 \times 100\% = 28\%$. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 28% oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variable lain di luar variabel kecerdasan anak dalam penelitian ini.

3. Hasil Analisis Korelasi Ganda Metode Demonstrasi (X1) dan Kecerdasan Anak (X2) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Hasil analisis korelasi ganda antara Penerapan Metode demonstrasi sebagai X1, dan Kecerdasan Anak sebagai X2 dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagai Y dapat dilihat pada paparan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.270	.013	11.119

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Anak_X2, Metode_Demonstrasi_X1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R adalah korelasi berganda, nilai R square adalah koefisien determinasi, dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan dan Std. Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi.

Pada tabel di atas nilai R sebesar 0,165. Sedangkan untuk besarnya prosentase ditentukan dengan cara $R^2 \times 100\%$. Pada tabel diatas diketahui R Square sebesar 0,270. Jadi $0,270 \times 100\% = 27\%$. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikat dipengaruhi sebesar 27% oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi

oleh variable lain di luar variabel metode demonstrasi dan kecerdasan anak dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan tentang : (a) Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dengan Prestasi Belajar Matematika peserta didik, (b) Korelasi Kecerdasan Anak dengan Prestasi Belajar Matematika peserta didik, (c) Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Matematika peserta didik.

1. Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis pada bab IV sebelumnya, ada korelasi antara variabel Penerapan metode Demonstrasi (X_1) secara individual dengan variabel prestasi belajar matematika siswa (Y) di SD Kecamatan Karangrejo yang diuji dengan analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel metode demonstrasi dengan prestasi belajar matematika siswa. Adanya metode diharapkan dapat meningkatkan prestasi agar tercipta kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pendidikan yang bermutu itu adalah apabila prosesnya baik yang bisa membuat output juga menjadi baik. Guru termasuk dalam komponen penting guna mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Selain itu yang tak kalah penting adalah metode pembelajaran, salah satunya metode demonstrasi pada pembelajaran matematika, metode demonstrasi menjadi penting ketika mengajarkan materi-materi yang memerlukan penjelasan materi yang abstrak kedalam hal yang dapat langsung divisualkan oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian di SD kecamatan Karangrejo diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sehingga akan mempengaruhi output atau prestasi belajar siswa. Maka hal itu membuktikan bahwa metode demonstrasi mempengaruhi dengan prestasi belajar siswa.

2. Korelasi Kecerdasan Anak dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, ada korelasi antara variabel Kecerdasan anak (X_2) secara individual dengan variabel prestasi belajar matematika siswa (Y) di SD Kecamatan Karangrejo yang diuji dengan uji analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa. Mengetahui tingkat kecerdasan masing-masing anak diharapkan dapat meningkatkan prestasi agar tercipta kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pendidikan yang bermutu itu adalah apabila prosesnya baik yang bisa membuat output juga menjadi baik. Guru termasuk dalam komponen penting guna mengarahkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Selain guru dan metode pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah pengenalan kecerdasan anak juga sangat penting untuk diketahui oleh guru, supaya nantinya penyampaian materi akan lebih maksimal dapat diserap oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD kecamatan Karangrejo diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi kecerdasan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik sehingga akan mempengaruhi output atau prestasi belajar peserta didik. Maka hal itu membuktikan bahwa kecerdasan anak mempengaruhi dengan prestasi belajar peserta didik.

3. Korelasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Anak dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, ada korelasi antara variabel Penerapan metode Demonstrasi (X_1) dan Kecerdasan Anak (X_2) secara bersama-sama dengan variabel prestasi belajar matematika peserta didik (Y) di SD Kecamatan Karangrejo yang diuji dengan uji analisis data statistik berdasarkan data-data hasil angket dan nilai-nilai siswa yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Adanya metode demonstrasi dan kecerdasan anak diharapkan dapat meningkatkan prestasi agar tercipta kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Baik metode demonstrasi maupun kecerdasan anak secara individu maupun bersama-sama dapat mempengaruhi dengan prestasi belajar matematika siswa di SD kecamatan Karangrejo. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima kebenarannya

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang korelasi penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD kecamatan Karangrejo, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD kecamatan Karangrejo.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD kecamatan Karangrejo.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD di kecamatan Karangrejo.

3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD di kecamatan Karangrejo.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam hal ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Penerapan metode demonstrasi dan kecerdasan anak hendaknya juga menjadi pertimbangan guna memaksimalkan ilmu yang disampaikan pada siswa. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan penting bagi kepala sekolah dalam memberikan kebijakan-kebijakan pada anggotanya, metode pembelajaran juga sangat menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada siswa, sedangkan kecerdasan anak merupakan hal yang penting diketahui supaya penyampaian materi dapat maksimal.

2. Bagi guru

Penggunaan metode pembelajaran dan juga mempelajari karakter kecerdasan masing-masing anak bagi guru sangat disarankan untuk dapat mengatur materi sedemikian rupa sehingga mudah dicerna oleh otak anak yang notabene belum sepenuhnya dapat berpikir abstrak. Selain itu Kreatif dan inovatif dalam memadu madankan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sangat diperlukan.. Kreatifitas guru harus senantiasa diasah dan diperbaharui sesuai perkembangan zaman. Metode pembelajaran tidak perlu menggunakan media yang banyak, yang terpenting kesesuaian dengan materi dan keterjangkauan guru dalam memanipulasi dan memanfaatkannya.

3. Bagi siswa

Hendaknya senantiasa meminta bimbingan guru pembelajaran yang disampaikan guru dapat bermakna dan memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dan sesuai dengan harapan. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui metode demonstrasi yang telah diajarkan oleh guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat memunculkan gagasan-gagasan baru dalam menggali dan memanfaatkan metode-metode yang ada, selain itu kecerdasan anak juga salah satu kunci penting dalam mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Metode belajar dapat

memberikan makna yang mendalam bagi pengetahuan dan pemahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Umar, M. (2009). *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Akhyak. (2005). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asikin, K., dkk. (1986). *Prinsip Dan Teknik Pengukuran dan Penilaian Di Dalam Dunia Pendidikan, Cet II*, Jakarta: Mutiara S. Wijaya.
- Azizah, J. (2011). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Bermain Galasin di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 12 Kejapanan Gempol Pasuruan*. (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang).
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (1996). *Prestasi Belajar dan Implementasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (1994). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. dan Zain, A. (1994). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. (2002). *Panduan Pelaksanaan PKG SJ*. Semarang: Fakultas Pendidikan Semarang.
- Hadi, S. (1981). *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hariwijaya, M., Surya, S. (2007). *Adventures in Math Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugupublisher.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ruang guruku. (2010). *Pengertian Psikologi Belajar*.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. diakses tanggal 9 April 2019
- d3_m0on's. (2009). *Metode Demonstrasi*.
<http://d3m0ons.blogspot.com/2009/07/bab-i-pendahuluan.html>. diakses tanggal 17 April 2019
- Sukrisman. (2012). *Metode Demonstrasi Realistik Matematika*.
<http://drssukrisman08.wordpress.com/2012/01/15/metode-demonstrasi-realistik-matematika/>. diakses tanggal 17 April 2019.
- Ubaidillah. (2010). *Teknik Analisis data Kuantitatif*.
<http://mabadik.wordpress.com/2010/07/10/teknik-analisis-data-kuantitatif/>. diakses tanggal 2 Mei 2019
- Jayadwi. (2011). *Definisi Kecerdasan*.
http://www.artikelterapi.com/definisi_kecerdasan.htm. diakses tanggal 5 Mei 2019
- Youdant. (2011). *Analisis data Kuantitatif*.
<http://youdant.wordpress.com/2011/06/13/98/>. diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Mardianingrum, Y. (2011). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang*. (Malang: skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang).
- Maunah, B. (2005). *Pendidikan Kurikulum SD / MI*. Surabaya : eLKAF.
- Moleong, L. J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhrin., dkk. (2000). *Pedoman Mengajar*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belajar KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muttaqiyathun, A. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Dosen*. (Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, universitas Ahmad Dahlan).
- Narbuko, C., Achmadi,A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkancana,W., Sunartana. (1982). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. (1982). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Riduwan dan Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Subagyo, J. (1999). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1999). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sujianto, A. E. (2007). *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sumingkan. (2011). *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI Kelas X SMA Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. (Malang: Tesis tidak dipublikasikan UIN Malang).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryasubrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sya'roni. (2007). *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*. Yogyakarta : Teras
- Syafi'i, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.

- Tanzeh, A., dan Suyitno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF)
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang sudah diamandemen serta penjelasannya*. (2016). Surabaya : Serba Jaya.
- Widyana, A. (2011). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Hiasan Teknik Mozaik pada Pembelajaran SBK Kelas IV SDN Dampit 02 Kabupaten Malang*. (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Negeri Malang).
- Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, M. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



Lampiran – Lampiran

Hasil penelitian

IRMA KHOIRUL UMMAH

NIM : 530003087



LAMPIRAN I

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN KECERDASAN ANAK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH SE KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

ANGKET SISWA

NAMA SISWA : _____

KELAS : _____

NAMA SEKOLAH : _____

Pedoman pengisian angket

1. Setiap pertanyaan haruslah dibaca dan dijawab dengan teliti
2. Pilihlah salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu angka melalui kriteria sebagai berikut:

Sk or	Pilihan	Keterangan
5	SL = Selalu	Setiap kejadian yang ditanyakan selalu terjadi atau ada
4	SR = Sering	Setiap kejadian yang ditanyakan sering terjadi dari pada yang tidak terjadi
3	KK = Kadang- Kadang	Setiap kejadian yang ditanyakan bisa terjadi bisa tidak terjadi

2	JR = Jarang	Setiap kejadian yang ditanyakan lebih banyak yang tidak terjadi dari yang terjadi
1	TP = Tidak Pernah	Setiap kejadian yang ditanyakan tidak terjadi sama sekali

Pertanyaan :

Variable 1 metode demonstrasi

No	Pertanyaan	SKOR				
		TP	JR	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Apakah kalian mengetahui apa itu metode demonstrasi?					
2	Apakah kalian memahami tentang metode demonstrasi?					
3	Apakah kalian memahami metode demonstrasi yang diajarkan guru?					
4	Apakah guru menggunakan metode demonstrasi ketika mengajar?					
5	Apakah kalian diajak untuk mendemonstrasikan alat peraga di kelas ketika pelajaran?					
6	Apakah kalian menyukai metode demonstrasi?					
7	Apakah kalian paham dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi?					
8	Apakah guru menggunakan metode demonstrasi setiap hari?					
9	Apakah setiap pelajaran kalian disuruh untuk mendemonstrasikannya sendiri-sendiri maupun kelompok?					
10	Apakah kamu pernah disuruh belajar menggunakan demonstrasi yang menarik (demonstrasi bangun ruang) kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompokmu?					
11	Apakah kamu pernah belajar menggunakan alat peraga/demonstrasi yang berhubungan dengan materi matematika?					
12	Apakah ketika pelajaran matematika guru menggunakan metode demonstrasi?					
13	Apakah kalian pernah diajarkan tentang konsep bangun ruang oleh guru?					
14	Apakah metode demonstrasi yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan					

	sehari-hari kalian?					
15	Apakah metode demonstrasi meningkatkan pemahaman kalian?					
16	Apakah kalian pernah diajak guru untuk mendemonstrasikan materi secara acak?					
17	Apakah guru menanamkan konsep matematika dengan metode demonstrasi?					
18	Apakah guru mengolaborasi metode-metode pembelajaran yang ada?					
19	Apakah metode demonstrasi pada pelajaran matematika dapat kalian pahami dengan baik?					
20	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?					
21	Apakah kalian merasa kesulitan dengan pelajaran matematika?					
22	Apakah metode demonstrasi mempercepat pemahaman kalian?					
23	Apa semua metode yang digunakan guru menyenangkan?					
24	Saya selalu memperhatikan dan mengikuti penjelasan guru dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan)?					
25	Guru saya selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menerapkan metode demonstrasi (peragaan)?					

Pedoman pengisian angket

1. Setiap pertanyaan haruslah dibaca dan dijawab dengan teliti
2. Pilihlah salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu angka melalui kriteria sebagai berikut:

Skor	Pilihan	Keterangan
5	SL = Selalu	Setiap kejadian yang ditanyakan selalu terjadi atau ada
4	SR = Sering	Setiap kejadian yang ditanyakan sering terjadi dari pada yang tidak terjadi

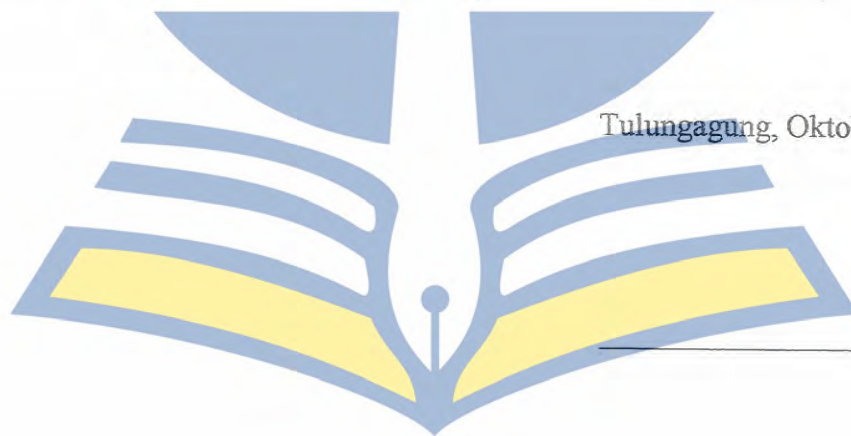
3	KK = Kadang-Kadang	Setiap kejadian yang ditanyakan bisa terjadi bisa tidak terjadi
2	JR = Jarang	Setiap kejadian yang ditanyakan lebih banyak yang tidak terjadi dari yang terjadi
1	TP = Tidak Pernah	Setiap kejadian yang ditanyakan tidak terjadi sama sekali

Pertanyaan:**Variabel 2 Kecerdasan Anak**

No	Pertanyaan	SKOR				
		TP	JR	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Apakah kalian mengetahui kemampuan berpikir kalian?					
2	Apakah kalian mampu mengendalikan emosi kalian?					
3	Apakah kalian percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?					
4	Apakah kalian berdoa sebelum dan sesudah belajar?					
5	Apakah kalian ramai dan mengganggu teman ketika kelasmu tidak diajar?					
6	Apakah kalian mengucapkan salam kepada guru, dan teman kalian?					
7	Apakah kalian pernah datang terlambat ke sekolah?					
8	Apakah kalian pernah menyontek pada saat ulangan di kelas?					
9	Apakah kalian pernah membolos sekolah tanpa alasan?					
10	Apakah kalian mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah?					
11	Apakah kalian sholat lima waktu setiap hari?					
12	Apakah kalian belajar dengan sungguh-sungguh?					
13	Apakah dirumah kalian belajar setiap hari?					
14	Ketika dimintai bantuan oleh orang lain apakah kalian membantunya?					
15	Apakah kalian segera meminta maaf jika melakukan kesalahan?					

16	Apakah kalian melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain?					
17	Apakah kalian menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua?					
18	Apakah nilai-nilai kalian di atas rata-rata setiap pelajaran?					
19	Apakah kalian bersemangat untuk belajar di sekolah demi cita-cita kalian?					
20	Apakah guru memberitahukan nilai-nilai kalian kepada orang tua setiap hari?					
21	Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.					
22	Pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.					
23	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.					
24	Saya tahu kalau saya sedang cemas.					
25	Walaupun dalam suasana yang menegangkan, saya tetap bisa berfikir dengan tenang.					

Tulungagung, Oktober 2018



LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN KECERDASAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD SE KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

ANGKET SISWA

NAMA SISWA : _____

KELAS : _____

NAMA SEKOLAH : _____

Pedoman pengisian angket

1. Setiap pertanyaan haruslah dibaca dan dijawab dengan teliti
2. Pilihlah salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu angka melalui kriteria sebagai berikut:

Skor	Pilihan	Keterangan
5	SL = Selalu	Setiap kejadian yang ditanyakan selalu terjadi atau ada
4	SR = Sering	Setiap kejadian yang ditanyakan sering terjadi dari pada yang tidak terjadi
3	KK = Kadang-Kadang	Setiap kejadian yang ditanyakan bisa terjadi bisa tidak terjadi
2	JR = Jarang	Setiap kejadian yang ditanyakan lebih banyak yang tidak terjadi dari yang terjadi
1	TP = Tidak Pernah	Setiap kejadian yang ditanyakan tidak terjadi sama sekali

Pertanyaan :**Variable 1 metode demonstrasi**

No	Pertanyaan	SKOR				
		TP	JR	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Apakah kalian mengetahui metode demonstrasi yang diajarkan guru?					
2	Apakah guru menggunakan metode demonstrasi ketika mengajar?					
3	Apakah kalian diajak untuk mendemonstrasikan alat peraga di kelas ketika pelajaran?					
4	Apakah kalian menyukai metode demonstrasi?					
5	Apakah kalian paham dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi?					
6	Apakah setiap pelajaran kalian disuruh untuk mendemonstrasikannya sendiri-sendiri maupun kelompok?					
7	Apakah kamu pernah disuruh belajar menggunakan demonstrasi yang menarik (demonstrasi bangun ruang) kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompokmu?					
8	Apakah kamu pernah belajar menggunakan alat peraga/demonstrasi yang berhubungan dengan materi matematika?					
9	Apakah ketika pelajaran matematika guru menggunakan metode demonstrasi?					
10	Apakah metode demonstrasi yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kalian?					
11	Apakah metode demonstrasi meningkatkan pemahaman kalian?					
12	Apakah kalian pernah diajak guru untuk mendemonstrasikan materi secara acak?					
13	Apakah guru mengolaborasi metode-metode pembelajaran yang ada?					
14	Apakah metode demonstrasi pada pelajaran matematika dapat kalian pahami dengan baik?					
15	Apakah guru menyampaikan tujuan					

	pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?					
16	Saya selalu memperhatikan dan mengikuti penjelasan guru dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan)?					
17	Guru saya selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menerapkan metode demonstrasi (peragaan)?					

Pedoman pengisian angket

1. Setiap pertanyaan haruslah dibaca dan dijawab dengan teliti
2. Pilihlah salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu angka melalui kriteria sebagai berikut:

Skor	Pilihan	Keterangan
5	SL = Selalu	Setiap kejadian yang ditanyakan selalu terjadi atau ada
4	SR = Sering	Setiap kejadian yang ditanyakan sering terjadi dari pada yang tidak terjadi
3	KK = Kadang-Kadang	Setiap kejadian yang ditanyakan bisa terjadi bisa tidak terjadi
2	JR = Jarang	Setiap kejadian yang ditanyakan lebih banyak yang tidak terjadi dari yang terjadi
1	TP = Tidak Pernah	Setiap kejadian yang ditanyakan tidak terjadi sama sekali

Variabel 2 Kecerdasan Anak

No	Pertanyaan	SKOR				
		TP	JR	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Apakah kalian mengetahui kemampuan berpikir kalian?					
2	Apakah kalian mampu mengendalikan emosi kalian?					
3	Apakah kalian percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?					
4	Apakah kalian berdoa sebelum dan sesudah belajar?					

5	Apakah kalian ramai dan mengganggu teman ketika kelasmu tidak diajar?					
6	Apakah kalian mengucapkan salam kepada guru, dan teman kalian?					
7	Apakah kalian pernah datang terlambat ke sekolah?					
8	Apakah kalian pernah menyontek pada saat ulangan di kelas?					
9	Apakah kalian pernah membolos sekolah tanpa alasan?					
10	Apakah kalian mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah?					
11	Apakah kalian sholat lima waktu setiap hari?					
12	Apakah kalian belajar dengan sungguh-sungguh?					
13	Apakah dirumah kalian belajar setiap hari?					
14	Ketika dimintai bantuan oleh orang lain apakah kalian membantunya?					
15	Apakah kalian segera meminta maaf jika melakukan kesalahan?					
16	Apakah kalian bersemangat untuk belajar di sekolah demi cita-cita kalian?					
17	Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.					

Tulungagung, Oktober 2018



LAMPIRAN IV

variabel 2 : Kecerdasan Anak

No	Kode Siswa	hasil angket variabel 2 (X2)																	skor X2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	AUN	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	74
2	AFAA	5	2	4	4	3	2	3	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	64
3	AK	3	3	4	5	1	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	70
4	BSM	5	2	5	5	1	3	3	5	4	2	2	2	2	2	5	4	2	54
5	DPK	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	3	4	3	3	1	57
6	FW	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	3	3	5	3	3	5	70
7	IN	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	4	4	68
8	MLNS	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	74
9	MQM	5	2	3	3	3	2	2	5	4	3	4	3	3	5	5	3	5	60

10	MFS	5	3	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	73
11	MDR	5	1	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	76
12	MR	3	4	4	5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	66
13	MAR	2	2	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
14	MMW	3	2	5	3	1	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	66
15	MAAS	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
16	MAP	3	2	5	3	1	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	68
17	NYK	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	79
18	NLH	5	3	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	77
19	PRNA	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	56
20	PS	2	5	5	5	3	2	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	70
21	RSN	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	69
22	RLB	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	37
23	SRK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	80
24	SN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	5	76

41 DM 3 2 2 3 1 2 2 2 2 2 2 4 3 3 4 2 1 40

LAMPIRAN V

hasil prestasi belajar matematika siswa (Y)

variabel Y : hasil Prestasi belajar Matematika Siswa

No	Kode Siswa	UH	UH	UH	UTS	Skor	rata-rata
1	AUN	80	75	75	75	230	76.66667
2	AFAA	80	75	75	78	233	77.66667
3	AK	75	64	75	75	214	71.33333
4	BSM	75	75	75	75	225	75
5	DPK	75	70	75	75	220	73.33333
6	FW	80	85	75	75	240	80
7	IN	80	87	75	75	242	80.66667
8	MLNS	75	65	80	80	220	73.33333
9	MQM	75	57	80	80	212	70.66667
10	MFS	80	76	75	75	231	77
11	MIDR	80	100	75	75	255	85
12	MR	80	87	75	75	242	80.66667
13	MAR	80	68	80	80	228	76
14	MIMW	60	59	80	80	199	66.33333
15	MAAS	77	65	75	75	217	72.33333

LAMPIRAN VI

HASIL ANGKET

Daftar hasil angket Peserta didik

Kode Siswa	skor X1	skor X2	skor Y
AUN	53	74	230
AFAA	61	64	233
AK	63	70	214
BSM	60	54	225
DPK	57	57	220
FW	60	70	240
IN	58	68	242
MLNS	63	74	220
MQM	54	60	212
MFS	67	73	231
MDR	51	76	255
MR	61	66	242
MAR	56	74	228
MMW	56	66	199
MAAS	61	81	217

MAP	60	68	230
NYK	61	79	255
NLH	63	77	233
PRNA	57	56	232
PS	60	70	255
RSN	60	69	180
RLB	39	37	254
SRK	77	80	260
SN	70	76	300
SAU	57	55	216
SBMMAKW	52	51	235
SKN	60	67	214
SNN	62	60	212
SR	67	70	230
TFS	69	71	240
VER	72	73	229
ZL	63	70	220
ZKH	63	64	217
HMRK	61	67	236
PLN	62	64	250
AMA	62	62	212
AIF	61	60	245
AOM	57	62	214
ABS	58	72	215
DRM	56	55	195
DM	38	40	222

LAMPIRAN VII

Tabel Anova variabel 1 (X1) Metode Demonstrasi Dengan (Y) Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	406.395	1	406.395	3.300	.001 ^b
1 Residual	16256.461	132	123.155		
Total	16662.856	133			

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

b. Predictors: (Constant), Metode_Demonstrasi_X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.721	7.587		7.871	.000
1 Metode_Demonstrasi_X1	.230	.127	.156	1.817	.001

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,001 < \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa.

LAMPIRAN VIII

Tabel Anova variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak Dengan (Y) Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.256	1	297.256	2.398	.000
	Residual	16365.600	132	123.982		
	Total	16662.856	133			

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Anak_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	61.466	7.763		7.918	.000
	Kecerdasan_Anak_X2	.183	.118	.134	1.548	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan anak dengan prestasi belajar siswa.

LAMPIRAN IX

**Tabel Anova variable 1 (X1) Metode Demonstrasi dan variabel 2 (X2) Kecerdasan Anak
Dengan (Y) Prestasi Belajar**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.877	2	232.938	1.884	.000 ^b
	Residual	16196.979	131	123.641		
	Total	16662.856	133			

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Anak_X2, Metode_Demonstrasi_X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.703	8.760		6.473	.001
	Metode_Demonstrasi_X1	.175	.150	.119	1.168	.000
	Kecerdasan_Anak_X2	.097	.139	.071	.694	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan signifikansi yakni α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama ada korelasi yang signifikan antara metode demonstrasi dan kecerdasan anak dengan prestasi belajar siswa.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA**

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang

Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135

Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717

E-mail: malang@ut.ac.id Home Page: www.malang.ut.ac.id

Nomor : 513/UN31.UPBJJ.26/PT.05/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin

Yth. : Kepala SDN 2 Sukowiyono, SDN 1 Karangrejo, dan SDN 3 Punjul
di

Kabupaten Tulungagung

Sebagai syarat penyelesaian studi, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Malang diwajibkan menyusun Tugas Akhir Program Magister yang berupa laporan penelitian atau Tesis, untuk itu besar harapan kami kepada pimpinan lembaga ini dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk pengambilan data di sekolah ini. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakannya adalah:

Nama : IRMA KHOIRUL UMMAH
Nim : 530003087
Program Studi : S2 Pendidikan Dasar

Atas perhatian, pemberian izin, dan kerja sama yang baik kami menyampaikan terima kasih.

Malang, 07 Mei 2019

Kepala,

Barokah
Dra. Barokah Widuroyeksi, M.Pd.
NIP. 196402171993031001